

Modul Praktikum Algoritma & Struktur Data

— Modul 1 – 9 —

Teknik Informatika UMS. Februari 2015

Fajar Suryawan, PhD

Pengantar

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberi hidayah dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan modul praktikum Algoritma dan Struktur Data ini.

Seperti halnya matakuliah Algoritma dan Pemrograman semester lalu, materi matakuliah ini juga mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan materi tahun-tahun sebelumnya. Kalau dua tahun yang lalu matakuliah ini memakai bahasa C sebagai kendaraannya, sekarang kita memakai bahasa Python.

Python adalah bahasa baru yang popularitasnya terus naik. Python dikenal karena, di antaranya, kesederhanaan syntax-nya dan modularitasnya. Semoga ini mempermudah para mahasiswa dalam mempelajari konsep Algoritma dan Struktur Data.

Pada edisi kedua ini (tahun 2015), panduan praktikum ini mempunyai tambahan sebuah modul baru, yakni *Regular Expressions* di Modul [7](#).

Selamat belajar!

Surakarta, Februari 2015

Tim penyusun

Daftar Isi

1	Tinjauan Ulang Python	1
1.1	Memulai Python	1
1.2	List dan Tuple (dan String lagi)	3
1.3	Dictionary	4
1.4	Operator relasional dan tipe data Boolean	5
1.5	File .py	5
1.6	Fungsi	7
1.7	Pengambilan keputusan	8
1.8	Loop	10
1.9	Kata-kata kunci di Python	12
1.10	Soal-soal untuk Mahasiswa	12
2	Mengenal OOP pada Python	17
2.1	Module	17
2.2	Class dan Object	19
2.3	Pewarisan	24
2.4	Object dan List	24
2.5	Class sebagai <i>namespace</i>	25
2.6	Topik berikutnya di OOP	25
2.7	Soal-soal untuk Mahasiswa	26
3	Collections, Arrays, and Linked Structures	27
3.1	Pengertian <i>Collections</i>	28
3.2	Array dan Array Dua Dimensi	29
3.3	Linked Structures	31
3.4	Soal-soal untuk Mahasiswa	35
4	Pencarian	37
4.1	Linear Search	37
4.2	Binary search	40
4.3	Soal-soal untuk Mahasiswa	42
5	Pengurutan	45
5.1	Bubble Sort	47

5.2	Selection Sort	48
5.3	Insertion Sort	50
5.4	Soal-soal untuk Mahasiswa	52
6	Pengurutan lanjutan	53
6.1	Menggabungkan dua list yang sudahurut	53
6.2	Merge sort	54
6.3	Quick sort	59
6.4	Soal-soal untuk Mahasiswa	61
7	<i>Regular Expressions</i>	63
7.1	Pola-Pola Dasar	64
7.2	Contoh-Contoh Dasar	66
7.3	Pengulangan dan Kurung Siku	66
7.3.1	Contoh pengulangan	67
7.3.2	Kurung Siku	68
7.4	Ekstraksi secara Group	68
7.5	findall()	69
7.5.1	findall() untuk berkas	69
7.5.2	findall() dan group	69
7.6	Referensi lebih lanjut	70
7.7	Soal-soal untuk Mahasiswa	70
8	Stacks	73
8.1	<i>Features</i> dan <i>properties</i> sebuah stack	74
8.2	Implementasi Stack	75
8.3	Contoh program	77
8.4	Soal-soal untuk Mahasiswa	77
9	Queues	79
9.1	Implementasi	80
9.2	<i>Priority Queues</i>	81
9.3	Soal-soal untuk Mahasiswa	82

Modul 1

Tinjauan Ulang Python

Di bab ini akan kita tinjau ulang bahasa Python yang sudah dipelajari di kuliah semester lalu. **Pembahasan di bab ini tidak akan komprehensif dan tidak bisa menggantikan buku Python yang bagus ataupun kuliah pemrograman satu semester.** Dengan demikian mahasiswa diminta mereview materi kuliah semester lalu secara menyeluruh dan menyiapkan buku acuan yang memadai¹ untuk mendampingi pemakaian Python pada beberapa bulan ke depan.

Penting: mahasiswa diminta mengerjakan soal-soal latihan di modul praktikum ini dengan sungguh-sungguh. Ingat! Apa yang akan kamu panen besok bergantung dari apa yang kamu tanam hari ini.

Pastikan bahwa program Python versi 2.7.5 atau 2.7.6 sudah terinstal di komputermu². Kalau belum, silakan unduh dari <http://python.org/> atau minta ke dosenmu. Disarankan pula untuk mengunduh IDLEX (<http://idlex.sourceforge.net/>) untuk memudahkan navigasi.

1.1 Memulai Python

Nyalakan Python. Kamu akan dihadapkan pada jendela Python dengan prompt yang siap diisi seperti ini:

```
Python 2.7.5 (default, May 15 2013, 22:43:36) [MSC v.1500 32 bit (Intel)] on win32
Type "copyright", "credits" or "license()" for more information.
>>>
```

Kita mulai dengan menggunakan Python sebagai kalkulator. Pada prompt, ketikkan yang berikut ini diikuti menekan tombol <Enter>:

```
>>> 2 + 3
```

Apa yang kamu dapatkan? Lanjutkan:

¹Misal buku "Core Python Programming" karya Wesley Chun (2006) yang dapat dikopi dari dosen matakuliah ini

²karena alasan teknis, sebaiknya jangan dulu menginstall Python 3

```
>>> 2+3*5-6/2
```

Perhatikan bahwa perkalian dan pembagian lebih didahulukan ketimbang penjumlahan dan pengurangan. Kamu dapat mengubah *precedence* ini dengan memakai tanda kurung. Python juga dapat dipakai untuk menghitung sampai bilangan yang besar. Berapakah 2^{1000} ? Ketik ini:

```
>>> # Menghitung dua pangkat seribu
>>> 2**1000
```

Simbol # menandakan komentar dan baris itu tidak akan dieksekusi oleh Python interpreter.

Variabel dengan tipe data int dan float

Variabel adalah memberi nama pada suatu objek. Coba yang berikut ini:

```
>>> radius = 4
>>> pi = 3.14159
>>> area = pi * radius * radius
>>> print area
```

Jika kita memberi nilai pada variabel yang sudah ada, nilainya akan berganti:

```
>>> x = 4
>>> print x
4
>>> x = 5
>>> print x
5
```

Pada kode-kode di atas kita telah berkenalan dengan tipe data `int` dan `float`. Kamu bisa memeriksa tipe data suatu variable dengan fungsi `type()`. Contoh:

```
>>> a = 5
>>> b = 6.2
>>> type(a)
<type 'int'>
>>> type(b)
<type 'float'>
```

String

String adalah serangkaian karakter. Beri nilai 'Apa kabar' pada string `s` seperti berikut³:

```
>>> s = 'Apa kabar'
>>> s
'Apa kabar'
>>> type(s)
<type 'str'>
```

Tipe data variable `s` adalah `str` (maksudnya 'string'). Karakter juga dapat 'dijumlahkan'. Coba ini:

³Gunakan tanda petik tunggal atau petik ganda, yang letak kuncinya di keyboard-mu adalah di sebelah kiri tombol <Enter>. JANGAN pakai tanda petik yang terletak di bagian kiri atas keyboard sebelah angka 1.


```
>>> a = 'Halo'
>>> b = ' mas'
>>> c = ' Data!'
>>> d = a + b + c
>>> d
'Halo mas Data!'
```

Kamu tidak bisa menjumlahkan variabel dengan tipe data `'str'` dengan variabel dengan tipe data `'int'`. Namun kamu dapat merubah, jika keadaannya tepat, tipe data suatu variabel. Seperti ini:

```
>>> g = '34'
>>> h = 23
>>> g + h

Traceback (most recent call last):
  File "<pyshell#95>", line 1, in <module>
    g + h
TypeError: cannot concatenate 'str' and 'int' objects
>>> int(g) + h
57
```

Variable `g` adalah bertipe data `str` (karena ada tanda kutipnya). Jadi tidak bisa dijumlahkan dengan `h`, yang bertipe data `int`. Tapi perintah `int(g)` membuat sebuah objek baru yang bertipe data integer (bilangan bulat).

1.2 List dan Tuple (dan String lagi)

List adalah sekumpulan objek yang berurutan. Tuple sama seperti itu, hanya saja dia tidak bisa diubah nilai elemennya. Perhatikan yang berikut ini:

```
>>> f = 2.5
>>> g = 7
>>> d = [f, g, 3.9, 8, 'Apa kabar']
>>> d
[2.5, 7, 3.9, 8, 'Apa kabar']
>>> type(d)
<type 'list'>
```

Variabel `d` adalah sebuah list dengan elemen-elemen seperti ditampilkan di atas. Kita bisa mengakses dan mengubah tiap-tiap elemennya seperti ini

```
>>> d[0] = 55
>>> d
[55, 7, 3.9, 8, 'Apa kabar']
```

Tampak bahwa elemen ke-0 sudah berubah nilainya. Kamu juga dapat mengakses elemen-elemen yang lain dengan index-nya. Ingat pelajaran tentang slicing dan index negatif.

Suatu list dapat di-*iterate* (“ditunjuk satu-per-satu secara urut”) seperti ini:

```
>>> for i in d:
        print i    ## di sini pencet '<Enter>' dua kali

55
7
3.9
8
Apa kabar
>>>
```

Sesungguhnya semua objek yang bersifat *iterable* dapat diiterasi seperti di atas, dapat ‘diiris’ (*sliced*, lihat di bawah), dan ‘dapat dikenai pencarian’.

Slicing

Slicing adalah mengiris elemen-elemen di suatu list atau tuple dengan pola tertentu. Ketik seperti berikut

```
>>> a = 'Wacana keilmuan dan keislaman'
>>> b = [43,44,45,46,47,48,49,50]
```

Sekarang cobalah yang berikut ini dan amati hasilnya

```
a[0:6]
a[7:15]
a[::-1]
a[-7:-2]
a[-7:100]
len(a)
a[0:29]
a[0:100]
a[0:29:2]
a[0:200:2]
```

Lakukan hal yang serupa untuk variable **b** di atas.

1.3 Dictionary

Dictionary (atau *dict*) adalah tipe data di Python yang sangat berguna. Akan kita bahas secara ringkas.

Kalau list atau tuple mempunyai index bilangan bulat (saja), maka dict mempunyai index (disebut ‘key’) berupa apapun. Dictionary menyimpan data dalam bentuk **pasangan kunci–nilai**. Berikut ini contohnya

```
>>> dd = {'nama':'joko', 'umur':21, 'asal':'surakarta'}
>>> dd['nama']
'joko'
>>>
```

1.4 Operator relasional dan tipe data Boolean

Tipe data boolean adalah tipe data dengan dua kemungkinan nilai: **True** (“benar”) atau **False** (“salah”). Operator relasional adalah operator yang membandingkan dua variabel. Ketik contoh berikut:

```
p = 3
q = 7
p > q
p < q
p == q    # perhatikan bahwa ada dua tanda '='.
```

Kita juga dapat secara langsung mengetikkan langsung objeknya. Coba yang berikut:

```
4 < 8
4 > 8
4 == 4    # ada dua tanda '='.
4 < 4
4 <= 4
```

String juga dapat dibandingkan. Silakan ketik dan amati ini:

```
'UMS' > 'UGM'    ## True atau False? Jangan lupa memberi tanda kutipnya.
'UMS' > 'ITB'
'Emas' < 'Sayur'
'a' > 'b'
'a' < 'z'
'A' > 'a'
```

Tebak: bagaimanakah kira-kira antar string dibandingkan satu sama lain? Tipe data boolean ini dapat disimpan juga di suatu variabel. Silakan coba yang berikut:

```
v = 5 < 7        # v berisi True
ff = 'UMS' > 'UGM'
type(ff)
ff               # ketik nama variabelnya lalu tekan <Enter> .
g = 3 == 3
g
```

1.5 File .py

Perintah python dapat disimpan dalam suatu file .py dan dijalankan dengan menekan tombol **F5** atau mengklik Run → Run Module.

Latihan 1.1 Buatlah suatu file baru lewat IDLE⁴. Simpan sebagai `LatReview1.py`. Ketikkan

⁴Klik 'File' lalu pilih 'New Window'. Atau pencet tombol **Ctrl** + N

kode python berikut⁵

```

LatReview1.py
1 a = 4
2 b = 5
3 c = a + b
4 print 'Nilai a =', a
5 print 'Nilai b =', b
6 print 'Sekarang, c = a + b =', a, '+', b, '=', c
7 print ''
8 print 'Sudah selesai.'
```

□

Larikan program di atas dengan memencet tombol **F5**. Kamu akan mendapati ini di jendela Python Shell⁶:

```

Nilai a = 4
Nilai b = 5
Sekarang, c = a + b = 4 + 5 = 9

Sudah selesai.
```

Mengambil nilai dari keyboard pengguna

Kita juga dapat mengambil nilai dari pengguna melalui keyboard. Perintah yang digunakan adalah

```
var = raw_input('Silakan mengetik lalu tekan enter:> ')
```

Ketika ini dieksekusi, pengguna diminta memasukkan string lewat keyboard. Hasilnya (selalu bertipe string), ditampung dalam variable var.

Latihan 1.2 Buatlah file berikut:

```

LatReview2.py
1 print 'Kita perlu bicara sebentar...'
2 nm = raw_input('Siapa namamu? (ketik di sini)> ')
3 print 'Selamat belajar,', nm
4 angkaStr = raw_input('Masukkan sebuah angka antara 1 sampai 100 > ')
5 a = int(angkaStr)
6 kuadratnya = a*a
7 print (nm + ', tahukah kamu bahwa'), a, 'kuadrat adalah', kuadratnya, '??'
```

Larikan program di atas dengan memencet tombol **F5**. Jangan lupa untuk menjawab pertanyaan yang muncul! □

⁵Aku ingatkan dirimu lagi, bahwa gunakanlah tanda petik tunggal atau petik ganda, yang letak kuncinya di keyboard-mu adalah di sebelah kiri tombol <Enter>. JANGAN pakai tanda petik yang terletak di bagian kiri atas keyboard sebelah angka 1.

⁶Jendela yang ada >>> -nya

1.6 Fungsi

Fungsi adalah semacam prosedur yang bisa kita panggil sewaktu-waktu.

Latihan 1.3 Kita mulai dengan membuat tiga buah fungsi dalam satu file.

```

LatReview3.py
1 def ucapkanSalam():
2     print "Assalamu 'alaikum!"
3
4 def sapa(nama):
5     ucapkanSalam()    # Ini memanggil fungsi ucapkanSalam() di atas.
6     print 'Halo',nama
7     print 'Selamat belajar!'
8
9 def kuadratkan(b):
10     h = b*b
11     return h

```

Larikan program itu dengan menekan tombol `F5`. Tidak terjadi apa-apa sepertinya... Tapi di memori sudah termuat fungsi-fungsi itu. Sekarang di Python Shell ketikkan perintah-perintah berikut⁷

```

ucapkanSalam()    # JANGAN TINGGALKAN tanda kurungnya!
sapa('Mas Wowok') # Atau, lebih baik lagi, cantumkan namamu.
b = kuadratkan(5)
b
k = 9
print 'Bilangannya',k, ', kalau dipangkatkat dua jadinya', kuadratkan(k)

```

□

Perhatikan bahwa suatu fungsi bisa mempunyai ataupun tidak menerima parameter, bisa mengembalikan atau tidak mengembalikan sesuatu. Contoh fungsi yang menerima sesuatu dan mengembalikan sesuatu adalah fungsi `kuadratkan()` di atas.

Perhatikan juga bahwa Python memakai *indentation* (spasi ke kanan, biasanya sebanyak 4) untuk menandai blok eksekusi. Beberapa bahasa lain –seperti C, C++, Java, C#, PHP, JavaScript– memakai kurung kurawal (simbol '{' dan '}') sebagai pembatas blok eksekusi.

Bahasa yang lain lagi –seperti Pascal, Delphi, Lazarus, VHDL, L^AT_EX– memakai bentuk kata-kata `begin` — `end` untuk membuat blok eksekusi.

Latihan 1.4 Buatlah sebuah fungsi `selesaikanABC()` yang menyelesaikan persamaan kuadrat

$$ax^2 + bx + c = 0. \quad (1.1)$$

Maksudnya, dengan diberi nilai a, b, c , cari (kalau ada) dua nilai x_1 dan x_2 yang memenuhi

⁷Tentu saja, kalau pas di Python Shell komentarnya tidak perlu ditulis. Capek deh.

persamaan di atas. Ingat pelajaran SMA dulu bahwa solusi persamaan di atas diberikan oleh

$$x_{1,2} = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}. \quad (1.2)$$

Ketik kode berikut

```

LatReview4.py
1 from math import sqrt as akar
2 def selesaikanABC(a,b,c):
3     a = float(a) # mengubah jenis integer menjadi float
4     b = float(b)
5     c = float(c)
6     D = b**2 - 4*a*c
7     x1 = (-b + akar(D))/(2*a)
8     x2 = (-b - akar(D))/(2*a)
9     hasil = (x1,x2) # tuple yang terdiri dari dua elemen
10    return hasil

```

Larikan program ini, lalu panggil di Python Shell seperti berikut

```

>>> k = selesaikanABC(1,-5,6)
>>> k
(3.0, 2.0)
>>> k[0]
3.0
>>> k[1]
2.0

```

Perhatikan bahwa kita memanggil fungsi dan mengembalikan hasilnya ke variabel **k**, yang bertipe data tuple.

Baris pertama file di atas: dari sebuah modul (**math**), meng-import sebuah fungsi (**sqrt**), lalu melekatkan ke sebuah nama '**akar**'.

Program di atas masih belum menangkap semua kemungkinan input. Jika dipanggil dengan **selesaikanABC(1,2,3)** akan menghasilkan sebuah error, karena determinan $D = b^2 - 4ac$ bernilai negatif. □

Ubahlah program itu agar bisa menangkap kasus ini.

1.7 Pengambilan keputusan

Kita mulai dengan beberapa contoh.

Latihan 1.5 Buat suatu fungsi **apakahGenap()** yang mengembalikan objek boolean. Jika input ke fungsi itu genap, kembalikan **True**. Jika ganjil, kembalikan **False**.

File berikut bisa menjadi jawabannya (ketiklah!)

```
LatReview5.py
1 def apakahGenap(x):
2     if (x%2 == 0):
3         return True
4     else:
5         return False
```

Larikan kode di atas dengan memencet `F5` . Di Python Shell, panggil fungsi itu:

```
apakahGenap(48)
apakahGenap(37)
```

Apakah hasilnya? □

Latihan 1.6 Buat suatu fungsi yang apabila diberi suatu bilangan bulat positif akan mencetak suatu kalimat dengan aturan seperti berikut:

- Jika bilangan itu kelipatan 3, akan mencetak “Bilangan itu adalah kelipatan 3”
- Jika bilangan itu kelipatan 5, akan mencetak “Bilangan itu adalah kelipatan 5”
- Jika bilangan itu kelipatan 3 dan 5 sekaligus, akan mencetak “Bilangan itu adalah kelipatan 3 dan 5 sekaligus”
- Jika bilangan bukan kelipatan 3 ataupun 5, akan mencetak “Bilangan itu bukan kelipatan 3 maupun 5”

Yang di bawah ini bisa menjadi jawabannya (ketiklah):

```
LatReview6.py
1 def tigaAtauLima(x):
2     if (x%3==0 and x%5==0):
3         print 'Bilangan itu adalah kelipatan 3 dan 5 sekaligus'
4     elif x%3==0:
5         print 'Bilangan itu adalah kelipatan 3'
6     elif x%5==0:
7         print 'Bilangan itu adalah kelipatan 5'
8     else:
9         print 'Bilangan itu bukan kelipatan 3 maupun 5'
```

Larikan program itu dengan memencet tombol `F5` , lalu panggil di Python Shell. Berikut ini contohnya.

```
>>> tigaAtauLima(9)
Bilangan itu adalah kelipatan 3
>>> tigaAtauLima(10)
Bilangan itu adalah kelipatan 5
>>> tigaAtauLima(15)
Bilangan itu adalah kelipatan 3 dan 5 sekaligus
>>> tigaAtauLima(17)
Bilangan itu bukan kelipatan 3 maupun 5
```

Renungkanlah jalan logika program di atas. □

Latihan 1.7 Mencari seseorang di dictionary.

```
LatReview7.py
1 staff = { 'Santi' : 'santi@ums.ac.id', \
2           'Jokowi' : 'jokowi@solokab.go.id', \
3           'Endang' : 'Endang@yahoo.com', \
4           'Sulastri' : 'Sulastri3@gmail.com' }
5
6 yangDicari = 'Santi'
7 if yangDicari in staff:
8     print 'emailnya', yangDicari, 'adalah' , staff[yangDicari]
9 else :
10    print 'Tidak ada yang namanya', yangDicari
```

□

Bentuk pengambilan keputusan lain yang harus kamu ketahui adalah memakai **case** (tidak dibahas di sini).

1.8 Loop

Loop adalah perulangan. Meskipun semua perintah perulangan bisa dibuat dengan konstruk **if-elif-else**, banyak kemudahan yang bisa dicapai dengan memakai konstruk perulangan yang sudah tersedia. Ada dua konstruk yang akan kita bahas di sini: **for** dan **while**.

Konstruk For

Latihan 1.8 “Cetaklah bilangan dari 0 sampai 9.” Ini dapat dicapai dengan program berikut

```
LatReview8.py
1 for i in range(0,10):
2     print i
```

yang menghasilkan, setelah menjalankan program di atas,

```
0
1
2
3
4
5
6
7
8
9
```

□

Seperti dijelaskan di halaman 4, semua objek yang *iterable* (**list**, **tuple**, **str**,...) dapat menjadi argumen untuk konstruk **for** ini.

Latihan 1.9 Mencetak tiap-tiap huruf di sebuah kalimat. Misal kita punya string `s="Ini Budi"`, maka program berikut akan mencetak huruf-huruf di `s` satu persatu.

LatReview9.py

```
1 for i in s:
2     print i
```

Yang akan menghasilkan

```
I
n
i

B
u
d
i
```

□

Cobalah mengubah `s` di atas menjadi suatu list: `s=[4,3,2,5,6]`. Bagaimanakah hasilnya?

Latihan 1.10 Mencetak isi suatu dictionary. Ingat bahwa dictionary, berbeda dari list dan tuple, mempunyai pasangan **kunci–nilai**. Perhatikan program berikut:

LatReview10.py

```
1 dd = {'nama':'joko', 'umur':21, 'asal':'surakarta'}
2 for kunci in dd:
3     print kunci, '<---->', dd[kunci]
```

□

Konstruk while

Konstruk `while` dapat diilustrasikan lewat contoh berikut

Latihan 1.11 Cetaklah bilangan 0 sampai suatu bilangan tertentu beserta kuadratnya, asalkan kuadratnya itu kurang dari 200. Program di bawah bisa menjadi penyelesaiannya (ketiklah).

LatReview11.py

```
1 bil = 0
2 while(bil*bil<200):
3     print bil, bil*bil
4     bil = bil + 1
```

Larikan program di atas. Hasilnya akan seperti berikut

```
0 0
1 1
2 4
3 9
4 16
5 25
6 36
7 49
```

```

8 64
9 81
10 100
11 121
12 144
13 169
14 196

```

Tepat sebelum `bil*bil >= 200`, programnya keluar dari perulangan itu. Jadi bisa kamu lihat bahwa program akan mengeksekusi blok di bawah `while` kalau kondisinya terpenuhi. Kalau sudah tidak terpenuhi, dia akan keluar dari perulangan itu. □

1.9 Kata-kata kunci di Python

Katakunci adalah kata yang dipakai untuk kepentingan operasional suatu bahasa, dalam hal ini Python. Kamu sudah menemui banyak katakunci ini. Misalnya `for`, `in`, `if`,...

Seperti sudah kamu duga, katakunci-katakunci ini tidak boleh (dan bahkan tidak bisa) dipakai sebagai nama variabel. Daftar katakunci ini dapat dilihat dengan mengeksekusi ini:

```

>>> import keyword
>>> keyword.kwlist
['and', 'as', 'assert', 'break', 'class', 'continue', 'def', 'del',
'elif', 'else', 'except', 'exec', 'finally', 'for', 'from', 'global',
'if', 'import', 'in', 'is', 'lambda', 'not', 'or', 'pass', 'print',
'raise', 'return', 'try', 'while', 'with', 'yield']

```

1.10 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Buatlah suatu fungsi `cetakSiku(x)` yang akan mencetak yang berikut:

```

*
**
***
****
*****

```

Nilai `x` menunjukkan tinggi segitiga itu (gambar di atas berarti bisa didapatkan dari menjalankan `cetakSiku(5)`) Gunakan perulangan dua kali (*double loop*)!

2. Buatlah sebuah fungsi yang menerima dua integer positif, yang akan menggambar bentuk persegi empat. Contoh pemanggilan:

```

>>> gambarlahPersegiEmpat(4,5)  #tombol <enter> dipencet
@@@@@
@  @
@  @
@@@@@

```

Untuk memudahkan pengerjaan, kamu cukup melengkapi snippet kode berikut (kamu bisa membuat yang sama sekali lain):

```

1 def gambarlahPersegiEmpat(tinggi, lebar):
2     for i in range(tinggi):
3         ....
4         for j in range(....)
5             ....
6         ...

```

3. Berikut ini adalah dua soal yang saling berkaitan

- (a) Buatlah sebuah fungsi yang menerima sebuah string dan mengembalikan sebuah list yang terdiri dari dua integer. Dua integer kembalian ini adalah: jumlah huruf di string itu dan jumlah huruf vokal (huruf vokal adalah huruf hidup) di string itu. Contoh pemanggilan:

```

>>> k = jumlahHurufVokal('Surakarta')
>>> k
(9, 4) # Sembilan huruf, dan empat di antaranya huruf vokal

```

- (b) Sama dengan soal (a) di atas, tapi sekarang yang dihitung adalah huruf konsonan. Hanya ada satu baris yang berbeda di dalam kodenya! Contoh pemanggilan:

```

>>> k = jumlahHurufKonsonan('Surakarta')
>>> k
(9, 5) # Sembilan huruf, dan lima di antaranya huruf konsonan

```

4. Buatlah sebuah fungsi yang menghitung rerata sebuah array yang berisi bilangan. Rerata mempunyai rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}. \quad (1.3)$$

Namun ingatlah bahwa Python memulai index dari 0. Fungsi itu harus mempunyai bentuk `rerata(x)`, dengan `x` adalah list berisi bilangan yang ingin dihitung reratanya. Jadi, pekerjaanmu akan mempunyai bentuk:

- Buat suatu file dengan isi seperti ini

```

1 def rerata(b):
2     # Di sini letak
3     # programmu
4     # ...
5     return hasil

```

- Larikan program itu dengan memencet `F5`, lalu panggil program itu seperti ini

```

rerata([1,2,3,4,5]) # hasilnya 3
g = [3,4,5,4,3,4,5,2,2,10,11,23]
rerata(g)

```

Extra credit: Buat pula fungsi untuk menghitung *variance* dan *standard deviation*-nya dengan prototype, secara berurutan, `variance(x)` dan `stdev(x)`.

5. Buatlah suatu fungsi untuk menentukan apakah suatu bilangan bulat adalah bilangan prima atau bukan. Untuk mudahnya, lengkapi program di bawah ini

```

1 from math import sqrt as sq
2 def apakahPrima(n):
3     n = int(n) # Kalau pecahan, dibuang pecahannya.
4     assert n>=0 # Hanya menerima bilangan non-negatif.
5     primaKecil = [2,3,5,7,11] # Kalau angkanya kecil, akan
6     bukanPrKecil = [0,1,4,6,8,9,10] # tertangkap di sini.
7     if n in primaKecil:
8         return True
9     elif n in bukanPrKecil:
10        return False
11    else:
12        for i in range(2,int(sq(n))+1): #Cukup sampai akar nya.
13            ..... # Tugasmu
14            ..... # mengisi
15            ..... # titik-titik ini.

```

Setelah selesai, larikan program di atas dan lalu tes di Python Shell:

```

apakahPrima(17)
apakahPrima(97)
apakahPrima(123)

```

6. Buatlah suatu program yang mencetak semua bilangan prima dari 2 sampai 1000. Manfaatkan fungsi `apakahPrima()` pada nomer di atas.
7. Buatlah suatu program yang menerima bilangan bulat positif dan memberikan *faktorisasi prima*-nya. Faktorisasi prima adalah pemfaktoran suatu bilangan bulat ke dalam bilangan-bilangan prima yang menjadi konstituennya. Contoh:

```

>>> faktorPrima(10)
(2, 5)
>>> faktorPrima(120)
(2, 2, 2, 3, 5)
>>> faktorPrima(19)
(19,)

```

8. Buat suatu fungsi `apakahTerkandung(a,b)` yang menerima dua string `a` dan `b`, lalu menentukan apakah string `a` terkandung dalam string `b`. Eksekusinya seperti ini:

```

>>> h = 'do'
>>> k = 'Indonesia tanah air beta'
>>> apakahTerkandung(h,k)
True
>>> apakahTerkandung('pusaka',k)
False

```

9. Buat program untuk mencetak angka dari 1 sampai 100. Kalau angkanya pas kelipatan 3, cetak 'Python'. Kalau pas kelipatan 5, cetak 'UMS'. Kalau pas kelipatan 3 sekaligus kelipatan 5, cetak 'Python UMS'. Jadi hasilnya:

```

1
2
Python

```

```
4
UMS
Python
7
8
Python
UMS
11
Python
13
14
Python UMS
16
17
...
```

10. Buat modifikasi pada Contoh 1.4, agar bisa menangkap kasus di mana determinannya kurang dari nol. Jika ini terjadi, tampilkan peringatan di layar seperti ini:

```
>>> selesaikanABC(1,2,3)
Determinannya negatif. Persamaan tidak mempunyai akar real.
>>>
```

11. Buat suatu fungsi `apakahKabisat()` yang menerima suatu angka (tahun). Jika tahun itu kabisat, kembalikan `True`. Jika bukan kabisat, kembalikan `False`.

Tahun kabisat – tahun yang memiliki tanggal 29 Februari – adalah tahun yang habis dibagi 4, kecuali dia habis dibagi 100 (maka dia bukan tahun kabisat). Tapi kalau dia habis dibagi 400, dia adalah tahun kabisat (meski habis dibagi 100).

Berikut ini adalah beberapa contoh:

- 1896 tahun kabisat (habis dibagi 4)
- 1897 bukan tahun kabisat (sudah jelas)
- 1900 bukan tahun kabisat (meski habis dibagi 4, tapi habis dibagi 100, dan tidak habis dibagi 400)
- 2000 tahun kabisat (habis dibagi 400)
- 2004, 2008, 2012, 2016, ..., 2096 tahun kabisat
- 2100, 2200, 2300 bukan tahun kabisat
- 2400 tahun kabisat

12. Program permainan tebak angka. Buat program yang alurnya secara global seperti ini:

- Komputer membangkitkan bilangan bulat random antara 1 sampai 100. Nilainya disimpan di suatu variabel dan tidak ditampilkan ke pengguna.
- Pengguna diminta menebak angka itu, diinputkan lewat keyboard.
- Jika angka yang diinputkan terlalu kecil atau terlalu besar, pengguna mendapatkan umpan balik dari komputer (“Angka itu terlalu kecil. Coba lagi”)

- Proses diulangi sampai angka itu tertebak atau sampai sekian tebakan meleset⁸.

Ketika programnya dilarikan, prosesnya kurang lebih seperti di bawah ini

```
Permainan tebak angka.  
Saya menyimpan sebuah angka bulat antara 1 sampai 100. Coba tebak.  
Masukkan tebakan ke-1:> 50  
Itu terlalu kecil. Coba lagi.  
Masukkan tebakan ke-2:> 75  
Itu terlalu besar. Coba lagi.  
Masukkan tebakan ke-3:> 58  
Ya. Anda benar
```

13. Buat suatu fungsi `katakan()` yang menerima bilangan bulat positif dan mengembalikan suatu string yang merupakan pengucapan angka itu dalam Bahasa Indonesia. Contoh:

```
>>> katakan(3125750)  
'Tiga juta seratus dua puluh lima ribu tujuh ratus lima puluh'
```

Batasi inputnya agar lebih kecil dari satu milyar. *Extra credit:* gunakan rekursi.

14. Buat suatu fungsi `formatRupiah()` yang menerima suatu bilangan bulat positif dan mengembalikan suatu string yang merupakan bilangan itu tapi dengan 'format rupiah'. Contoh:

```
>>> formatRupiah(1500)  
'Rp 1.500'  
>>> formatRupiah(2560000)  
'Rp 2.560.000'
```

⁸Kalau angka yang harus ditebak adalah antara 1 dan 100, seharusnya maksimal jumlah tebakan adalah 7. Dapatkah kamu melihat kenapa? Kalau antara 1 dan 1000, maksimal jumlah tebakan adalah 10. Apa polanya?

Modul 2

Mengenal OOP pada Python

Di bab ini akan kita bahas sekilas pemrograman berorientasi obyek dengan Python. Pemrograman berorientasi obyek (*object-oriented programming*, OOP) adalah sebuah konsep *powerful* yang berguna dalam pembuatan program secara modular.

Sebelum membahas lebih jauh topik OOP, kita akan membahas topik module terlebih dahulu.

2.1 Module

Module secara mudah bisa dipahami sebagai kumpulan prosedur dan nilai yang tersimpan dalam satu atau beberapa file, yang bisa diakses dengan meng-`import`-nya. Perhatikan contoh berikut.

Latihan 2.1 Sebuah module sederhana. Ketik dan simpan file `.py` berikut.

```
ModulePythonPertamaku.py
1 def ucapkanSalam():
2     print "Assalamu 'alaikum!"
3
4 def kuadratkan(x):
5     return x*x
6
7 buah = 'Mangga'
8 daftarBaju = ['batik', 'loreng', 'resmi berdasi']
9 jumlahBaju = len(daftarBaju)
```

Kembalilah ke Python Shell (JANGAN larikan programnya). Di Python Shell, ketikkan perintah `import` seperti berikut

```
>>> import ModulePythonPertamaku
```

Kalau muncul pesan error seperti ini:

```
Traceback (most recent call last):
  File "<pyshell#1>", line 1, in <module>
    import ModulePythonPertamaku
ImportError: No module named ModulePythonPertamaku
```

berarti kamu belum menambahkan path file-nya ke `sys.path`¹. Kalau berhasil, maka fungsi dan variabel di file `ModulePythonPertamaku.py` sudah termuat ke memori. Contohlah yang berikut ini

```
>>> ModulPythonPertamaku.ucapkanSalam() # INGAT tanda kurungnya
Assalamu 'alaikum!
>>> ModulPythonPertamaku.kuadratkan(5)
25
>>> ModulPythonPertamaku.buah
'Mangga'
>>>
```

□

Dapat dilihat bahwa sebuah module mengelompokkan fungsi dan variabel dalam satu ikatan. “Ruang-nama”-nya (*name-space*) berada di `ModulPythonPertamaku`. Nama modulnya dibawa ke ruang-nama lokal. Sehingga untuk mengakses metode/fungsinya kita harus mengikutsertakan nama modulnya.

Menulis “`ModulPythonPertamaku`” setiap saat tampaknya bikin capek. Bisakah kita menyingkatnya? Python bisa. Seperti ini.

```
>>> import ModulPythonPertamaku as mpp
>>> mpp.ucapkanSalam()
Assalamu 'alaikum!
>>> mpp.daftarBaju
['batik', 'loreng', 'resmi berdasi']
>>> mpp.jumlahBaju
3
```

Ruang-namanya sekarang adalah² `mpp`.

¹Kamu bisa **menambahkan** path ini:

- secara tidak permanen. Jalankan perintah ini:


```
>>> import sys
>>> s = "D:\Menuju\folder\kerja\di\komputermu" # Ubah seperlunya:-)
>>> sys.path.append(s)
```
- secara permanen. Jika kamu memakai sistem operasi Microsoft® Windows®, Tambahkan yang berikut ini ke *Environment Variables*, *bagian System Variables* (jika belum ada, buat baru):
 - Variable name: PYTHONPATH
 - Variable value: D:\Menuju\folder\kerja\di\komputermu

Tanyakan kepada asisten atau dosenmu untuk menemukan tempatnya. Sesudah itu restart Python.

²`import xxx as yy` berguna tidak terutama pada kenyamanan menyingkatnya, tapi pada konsep ruang-nama, *namespace*.

Bagaimana kalau dari sekian ratus metode yang ditawarkan suatu modul, kita hanya memerlukan beberapa saja? Kita bisa mengambil sesuai keperluan.

```
>>> from ModulPythonPertamaku import kuadratkan, daftarBaju
>>> kuadratkan(6)
36
>>> daftarBaju
['batik', 'loreng', 'resmi berdasi']
```

Penting: perhatikan bahwa fungsi dan variabel yang diimport sekarang berada di ruang-nama lokal. Yakni kita bisa memanggilnya langsung.

Kita dapat juga memberi nama lain pada metode yang diimport

```
>>> from ModulPythonPertamaku import ucapkanSalam as ucap
>>> ucap()
Assalamu 'alaikum!
```

Kita dapat meng-import seluruh metode dan variabel di suatu module. Silakan coba yang berikut

```
dir()           # Melihat isi ruangnama lokal
import math as m # Mengimpor math sebagai m
dir()           # Lihat lagi. Pastikan ada module 'm' di sana
dir(m)          # Melihat isi module 'm'
from sys import * # Mengimpor semua yang di 'sys' ke ruangnama lokal
dir()           # Melihat isi ruangnama lokal lagi.
```

2.2 Class dan Object

Pada bagian ini kita akan mempelajari konsep class dan object pada Python.

Di dalam Python, sebuah *class*³ adalah sebuah konsep atau cetak biru mengenai ‘sesuatu’ (umumnya kata benda). Sebuah *object*⁴ adalah ‘sebuah class yang mewujudkan’⁵.

Ketika sebuah class X akan diwujudkan menjadi sebuah (atau beberapa) object di memori, berarti class X itu di-instantiasi menjadi object a,b,c, dan seterusnya. Sering pula dikatakan bahwa object a,b,c adalah *instance* dari class X. Beberapa contoh akan membantu.

- Ada class Orang. Instance dari class Orang misalnya: mbak Sri temanmu, mas Joko tetanggamu, si Janto sepupumu, bu Endang gurumu. (Mereka adalah object ‘yang dibangkitkan’ dari class yang sama). Lebih jauh lagi, tiap instance mempunyai hal-hal yang sama. Katakanlah: setiap Orang mempunyai nama, setiap Orang mempunyai metode ‘ucapkanSalam’.
- Ada class SepedaMotor (atau ‘konsep’, atau ‘ide tentang’ SepedaMotor). Instance dari class ini misalnya: sepeda motor yang kamu miliki dan semua sepeda motor yang sekarang

³Secara resmi Bahasa Indonesia punya kata ‘kelas’, namun untuk kejelasan paparan, kita memakai kata ‘class’ di sini.

⁴Bahasa Indonesia punya kata ‘objek’ dan ‘obyek’ (maksudnya sama). Tapi sekali lagi untuk kejelasan paparan dan pengkodean, kita pakai kata ‘object’ di sini.

⁵Ini mungkin mirip istilah di matakuliah filsafat, tapi percayalah, idenya sebenarnya tidak rumit.

sedang berjalan di jalanraya. Jadi, class SepedaMotor itu di-instantiasi menjadi, salah satunya, object sepeda motor Honda Vario yang kamu naiki.

- Ada class Pesan. Instance dari class ini adalah pesan1 dengan isi pesan 'Aku suka kuliah ini' dan pesan2 dengan isi pesan 'Aku senang struktur data'.

Sekarang mari kita tinjau beberapa contoh

Latihan 2.2 Sebuah kelas sederhana: Pesan. Ketik⁶ dan simpan.

LatOOP2.py

```

1 class Pesan(object):
2     """
3     Sebuah class bernama Pesan.
4     Untuk memahami konsep Class dan Object.
5     """
6     def __init__(self, sebuahString):
7         self.teks = sebuahString
8     def cetakIni(self):
9         print self.teks
10    def cetakPakaiHurufKapital(self):
11        print str.upper(self.teks)
12    def cetakPakaiHurufKecil(self):
13        print str.lower(self.teks)
14    def jumKar(self):
15        return len(self.teks)
16    def cetakJumlahKarakterku(self):
17        print 'Kalimatku mempunyai',len(self.teks),'karakter.'
18    def perbarui(self,stringBaru):
19        self.teks = stringBaru

```

Jalankan programnya dengan memencet **[F5]** atau meng-import-nya. Maka class Pesan akan sudah berada di memori dan siap di-instantiasi. Cobalah menginstansiasi ('membuat object dari') class Pesan di atas seperti berikut⁷

```

>>> pesanA = Pesan('Aku suka kuliah ini')
>>> pesanB = Pesan('Surakarta: the Spirit of Java')

```

Yang barusan kamu lakukan adalah membuat dua buah object [dari class] Pesan, yakni pesanA dan pesanB. Object (atau variabel) ini siap dimanfaatkan sebagaimana object-object yang lain yang bertipe, misal, int, str, float, bool. Ketik yang berikut

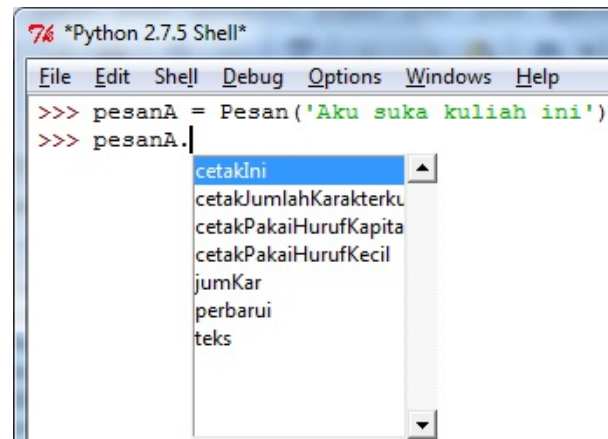
```

>>> pesanA.cetakIni()
Aku suka kuliah ini
>>> pesanA.cetakJumlahKarakterku()
Kalimatku mempunyai 19 karakter.
>>> pesanB.cetakJumlahKarakterku()
Kalimatku mempunyai 29 karakter.
>>> pesanA.cetakPakaiHurufKapital()
AKU SUKA KULIAH INI
>>> pesanA.cetakPakaiHurufKecil()
aku suka kuliah ini
>>> pesanA.perbarui('Aku senang struktur data')

```

⁶Jika ada kata yang terasa asing seperti self dan __init__, ini akan dijelaskan kemudian

⁷Jika kamu meng-import-nya, boleh jadi cara memanggilnya berbeda. Tergantung caramu mengimport.



Gambar 2.1: `pesanA` adalah sebuah object yang mempunyai metode-metode. Ketik `pesanA.` (jangan lupa titiknya), lalu pencet `Ctrl` + `Space` untuk melihat efeknya (di sini saya memakai IDLEX).

```
>>> pesanA.cetakIni()
Aku senang struktur data
```

□

Cool, isn't it? Jadi dengan class kita bisa membuat tipe data baru yang juga mempunyai metode-metode, seperti halnya tipe data bawaan. Lihat Gambar 2.1. Akan kita perjelas sedikit kejadian pembuatan class dan pemwujudan class `Pesan` di atas.

- Sebuah class dibuat dengan dimulai dengan kata kunci `class`, diikuti nama class-nya dengan parameter 'kelas induk'. Untuk contoh di atas kelas induknya adalah `object`.
- Sebuah class umumnya mempunyai data (seperti `teks` pada contoh di atas) dan metode (seperti `cetakJumlahKarakterku()` pada contoh di atas). Data dan metode ini bisa satu, bisa banyak, dan bahkan bisa tidak ada sama sekali.
- Penulisan metode sama dengan penulisan fungsi pada umumnya. Metode pada dasarnya adalah fungsi yang diikat pada sebuah class.
- Terdapat beberapa data dan metode khusus yang ditandai dengan awalan dan akhiran dua garis datar. Dua di antaranya:
 - `__init__()`. Ini adalah *constructor*. Ketika pembuatan object terjadi, metode inilah (kalau ada) yang dipanggil.
 - `__doc__`. Ini adalah dokumentasi. Coba ketik ini: `pesanA.__doc__`
- **Sebuah object di-instantiasi dengan mengetik nama class-nya⁸**, dengan parameter sesuai dengan yang ada di metode `__init__()`.
 - `pesanA = Pesan('Aku suka kuliah ini')`
 - `pesanB = Pesan('Surakarta: the Spirit of Java')`

⁸To be exact, ini hanya salah satu cara. Ada cara-cara yang lain.

- Kata `self` maksudnya adalah mengacu pada diri si instance itu. Jadi kalau di class `Pesan` kita ketikkan `self.teks`, maka saat class-nya terinstantiasi menjadi object `pesanA`, kita jadi punya variable `pesanA.teks`. Cobalah!
- Sebuah metode di suatu class umumnya mempunyai bentuk

```
class sembarangKelas(object):
    def metodeSatu(self):
        pass
    def metodeSembilan(self, stringBaru):
        pass
```

Kata `self` ini selalu ada di situ, mengacu pada dirinya. Saat memanggil metode ini, kata `self` ini **jangan dihitung**. Jadi untuk dua di atas pemanggilannya adalah

```
>>> obQ = sembarangKelas()           # instantiasi
>>> obQ.metodeSatu()                  # pemanggilan metodeSatu()
>>> obQ.metodeSembilan('Aku suka mie ayam') #
```

Bandingkanlah dengan class `Pesan` yang telah kamu buat.

- Kita dapat mengubah nilai suatu data dengan memanggil metode tertentu yang dibuat untuk itu. Dalam class `Pesan` itu, kita mempunyai metode

```
def perbarui(self, stringBaru):
    self.teks = stringBaru
```

yang mengubah variabel `teks` milik instance yang relevan. Misal, seperti sudah dilakukan di atas, `pesanA.perbarui('Aku senang struktur data')`.

Latihan 2.3 Sebuah kelas sederhana lainnya. Ketik dan simpan yang berikut ini.

LatOOP3.py

```
1 class Orang(object):
2     """ Class 'Orang' dengan 'nama' dan 'ucapkanSalam' """
3     def __init__(self, nama):
4         self.nama = nama
5     def ucapkanSalam(self):
6         print "Assalamu'alaikum, namaku", self.nama
7
8     ## Kali ini melarikannya lewat file yang sama.
9     ## Lewat python shell juga bisa.
10    p1 = Orang('Fatimah')
11    p1.ucapkanSalam()
```

Larikan program di atas. Maka kamu akan mendapatkan

```
Assalamu'alaikum, namaku Fatimah
```

Kamu juga dapat membuat instance yang lain dan mengetes-nya. Seperti ini:

```
>>> p2 = Orang('Budi')
>>> p2.ucapkanSalam()
Assalamu'alaikum, namaku Budi
```

□

Latihan 2.4 Buatlah sebuah class yang bisa menampung data-data mahasiswa: nama, NIM, kotaTinggal, uangSaku. Ketika dipanggil pertama kali untuk membuat instance seorang mahasiswa, data-data ini akan sudah disediakan.

```

LatOOP4.py
1 class Mahasiswa(object):
2     """Class mahasiswa dengan berbagai metode"""
3     def __init__(self,nama,NIM,kota,us):
4         self.nama = nama
5         self.NIM = NIM
6         self.kotaTinggal = kota
7         self.uangSaku = us
8     def __str__(self):
9         s = self.nama + ', NIM ' + str(self.NIM) \
10            + '. Tinggal di ' + self.kotaTinggal \
11            + '. Uang saku Rp ' + str(self.uangSaku) \
12            + ' tiap bulannya.'
13         return s
14     def ambilNama(self):
15         return self.nama
16     def ambilNIM(self):
17         return self.NIM
18     def ambilUangSaku(self):
19         return self.uangSaku
20 # ada kelanjutannya (lihat di "Soal-soal untuk Mahasiswa").

```

Untuk mengetesnya, larikan (atau import) script di atas lalu eksekusi yang berikut

```

m1 = Mahasiswa('Jamil',234,'Surakarta',250000)
m2 = Mahasiswa('Andi',365,'Magelang',275000)
m3 = Mahasiswa('Sri', 676,'Yogyakarta',240000)

```

Sekarang di memori sudah termuat tiga 'object mahasiswa' dengan tiap-tiap object itu mempunyai data dan metode-metode. Contoh dan kembangkan yang berikut ini:

```

>>> m1.ambilNama()
'Jamil'
>>> m2.ambilNIM()
365
>>> print(m3)
Sri, NIM 676. Tinggal di Yogyakarta. Uang saku Rp 240000 tiap bulannya.

```

Perhatikan dua baris terakhir di atas. Bagaimana mungkin perintah `print(m3)` menghasilkan string seperti itu? Jawabannya adalah karena kita telah meng-override metode bawaan `__str__()` di class itu. Metode inilah yang dieksekusi oleh python ketika object yang bersangkutan diminta mengeluarkan suatu string⁹, misal karena perintah `print()` atau 'dipaksa jadi string' dengan `cast str(m3)`. Metode `__str__()` ini kegunaannya kurang lebih sama dengan metode `toString()` di Java. □

⁹Contoh di atas sebenarnya tidak begitu umum dalam penggunaan `__str__()`. Umumnya, metode ini akan mengeluarkan sesuatu yang simple, yang kalau dengan contoh di atas dia akan mengeluarkan, misal, nama si mahasiswa. Selengkapnya:

```

def __str__(self):
    return self.nama

```

Dari contoh-contoh di atas, kamu sekarang sudah mengenal beberapa metode yang spesial, seperti `__init__()`, `__doc__`, `__str__()`. Masih banyak lagi metode-metode seperti ini. Silakan baca dokumentasi dan buku referensi Python yang bagus.

2.3 Pewarisan

Pewarisan atau *inheritance* adalah pembuatan suatu class berdasarkan class lain. Ini adalah topik yang luas sekali, kami paparkan di sini sebagai pengenalan.

Misal kita akan membuat class `MhsTIF`, yakni class khusus mahasiswa teknik informatika. Tapi mahasiswa teknik informatika kan juga mahasiswa? Kalau begitu kita pakai saja class `Mahasiswa` di atas sebagai basis.

Latihan 2.5 Membuat class `MhsTIF` yang didasarkan pada class `Mahasiswa`.

```
1 import LatOOP4                # Atau apapun file-nya yang kamu buat tadi
2 class MhsTIF(Mahasiswa):      # perhatikan class induknya: Mahasiswa
3     def katakanPy(self):
4         print 'Python is cool.'
```

Sekarang semua object yang di-instantiasi dari class `MhsTIF` akan mempunyai metode dan atribut yang sama dengan metode dan atribut class induknya, `Mahasiswa`. Tapi beda dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa teknik informatika mempunyai metode yang hanya dimiliki mereka, yakni `katakanPy()`. Jadi kita bisa langsung mengeksekusi yang berikut ini

```
>>> m4 = MhsTIF('Badu',334,'Sragen',230000)
>>> m4.katakanPy()
Python is cool.
>>> print m4
Badu, NIM 334. Tinggal di Sragen. Uang saku Rp 230000 tiap bulannya.
```

□

2.4 Object dan List

Seperti halnya object-object yang berasal dari class lain seperti `int`, `str`, `float`, object yang kamu buat di atas bisa juga dikumpulkan di dalam suatu list.

Latihan 2.6 Daftar mahasiswa. Masih melanjutkan Contoh 2.4 di atas, kita sekarang akan mencoba mengumpulkan semua object mahasiswa di atas dalam suatu list. Kamu bisa membuat tambahan object mahasiswa lain terlebih dahulu. Contohnya yang berikut ini:

```
>>> daftar = [m1, m2, m3] # tambahkan lainnya jika kamu punya
>>> for i in daftar: print(i.NIM) # tekan <Enter> dua kali
```

```
234
365
676
```

```
>>> for i in daftar: print(i)
```

```
Jamil, NIM 234. Tinggal di Surakarta. Uang saku Rp 250000 tiap bulannya.  
Andi, NIM 365. Tinggal di Magelang. Uang saku Rp 275000 tiap bulannya.  
Sri, NIM 676. Tinggal di Yogyakarta. Uang saku Rp 240000 tiap bulannya.
```

```
>>>
```

```
>>> daftar[2].ambilNama()
```

```
'Sri'
```

□

Sekarang, kita bisa mencoba hal-hal seperti berikut

- Dari suatu daftar mahasiswa, carilah mahasiswa yang namanya 'Sri'.
- Urutkan daftar mahasiswa itu berdasarkan NIM.

Itu adalah beberapa hal di antara yang insya Allah akan dipelajari di pertemuan-pertemuan berikutnya.

2.5 Class sebagai *namespace*

Sesudah sebuah class di-instantiasi menjadi suatu object, object tersebut dapat 'digantoli' dengan berbagai macam variabel.

Latihan 2.7 Ketik dan larikan file ini

LatOOP7.py

```
1 class kelasKosongan(object):  
2     pass  
3  
4 ## Sekarang kita coba  
5 k = kelasKosongan()  
6 k.x = 23  
7 k.y = 47  
8 print k.x + k.y  
9 k.mystr = 'Indonesia'  
10 print k.mystr
```

Bagaimanakah hasilnya?

□

Seperti sudah kamu lihat di atas, variabel-variabel bisa dicantholkan dengan bebas pada instance suatu class. Feature ini merupakan salah satu kekuatan Python, meski bagi yang datang dari Java atau C++ ini juga merupakan suatu kejutan.

2.6 Topik berikutnya di OOP

Topik-topik yang dibahas di atas merupakan pengenalan awal OOP. Masih banyak sekali topik-topik yang harus kamu pelajari untuk menjadi mahir dalam menggunakan konsep ini. Tujuan modul ini adalah untuk memotivasi dan memberi paparan awal pada mahasiswa akan

paradigma pemrograman berorientasi objek dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi bahan-bahan praktikum selanjutnya.

2.7 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Pada Contoh 2.2, kita telah membuat class Pesan yang berisi beberapa metode. Tambahkan metode-metode di bawah ini ke dalam class itu.

- (a) Metode untuk memeriksa apakah suatu string terkandung di object Pesan itu. Seperti ini hasilnya:

```
>>> p9 = Pesan('Indonesia adalah negeri yang indah')
>>> p9.apakahTerkandung('ege')
True
>>> p9.apakahTerkandung('eka')
False
```

- (b) Metode untuk menghitung jumlah konsonan.

```
>>> p10 = Pesan('Surakarta')
>>> p10.hitungKonsonan()
5
```

- (c) Metode untuk menghitung jumlah huruf vokal.

```
>>> p10.hitungVokal()
4
```

2. Lihat kembali contoh 2.4. Tambahkan beberapa metode seperti dijelaskan di bawah ini

- (a) Metode untuk mengambil kota tempat tinggal si mahasiswa. Seperti ini hasilnya:

```
>>> m9.ambilKotaTinggal()
'Surabaya'
```

- (b) Metode untuk memperbarui kota tinggal. Seperti ini hasilnya:

```
>>> m9.perbaruiKotaTinggal('Sleman')
>>> m9.ambilKotaTinggal()
'Sleman'
```

- (c) Metode untuk **menambah** uang saku. Seperti ini hasilnya:

```
>>> m7.ambilUangSaku()
270000
>>> m7.tambahUangSaku(50000)
>>> m7.ambilUangSaku()
320000
```

3. Masih di contoh 2.4. Buatlah suatu program untuk memasukkan data mahasiswa baru lewat Python Shell secara interaktif. Seperti sudah kamu duga, gunakanlah `raw_input()`.

Modul 3

Collections, Arrays, and Linked Structures

Ketika melakukan pemrograman komputer, kita akan memerlukan ‘tempat nilai’ atau ‘tempat data’. Umumnya kita sebut ‘variabel’. Misal `x = 'Joko'`, `y = 15`.

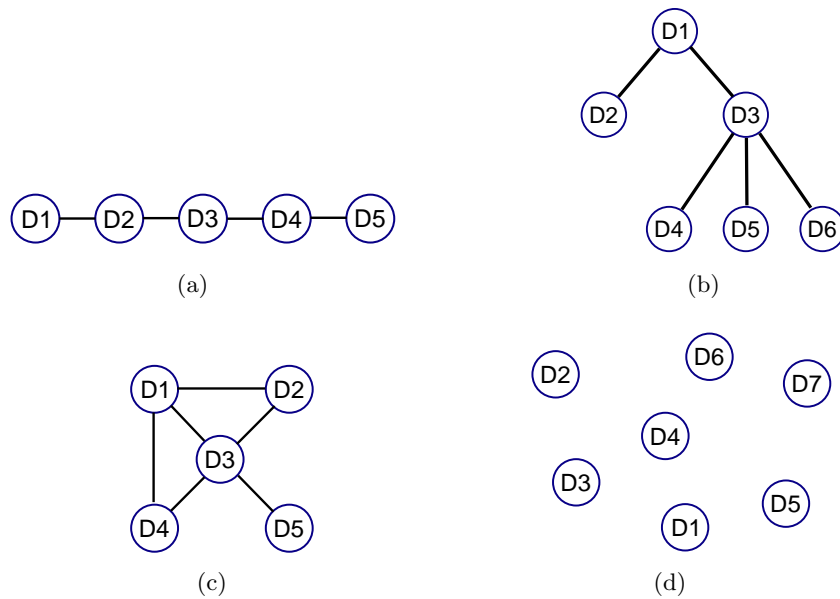
Variabel-variabel¹ ini, sebagai wadah data, mempunyai ‘jenis’. Tergantung ‘jenis barang’ yang disimpannya. Di pelajaran-pelajaran terdahulu sudah kita lihat beberapa tipe data di Python, seperti

- `int` untuk menyimpan bilangan bulat
- `float` untuk menyimpan bilangan pecahan
- `str` untuk menyimpan untaian huruf
- `bool` untuk menyimpan “benar atau salah”. `True` atau `False`.
- `list` untuk menyimpan kelompok objek-objek secaraurut. List bersifat mutable.
- `tuple` sama seperti list tapi immutable
- `dict` sama seperti list tapi kunci-(index-)nya tidak harus angka
- `set` untuk menyimpan himpunan objek-objek yang unik. Tidak ada objek yang sama di suatu set.

Tipe-tipe data di atas adalah tipe-tipe data dasar. Kita bisa membuat tipe data yang lain sesuai keperluan. Yang perlu diperhatikan ketika membuat tipe data baru:

- Jenis data dasar apa saja yang perlu disimpan di tipe data baru itu?
- Bagaimanakah perilaku tipe data itu?
- Seperti apakah *interface* antara tipe data itu dengan kode yang memanggilnya?

¹Bahasa Inggris: *variable*, dari *vary-able*. Bermakna kurang lebih ‘mampu-diubah’.



Gambar 3.1: Jenis-jenis koleksi.

Di pelajaran tentang `class` pekan lalu kita sudah menyinggung pembuatan, *well*, `class`. Suatu `class` bisa menjadi prototipe suatu tipe data baru. Ketika di-instantiasi, `class` itu akan diwujudkan menjadi objek-objek, seperti halnya objek-objek lain² di Python.

Tipe data baru yang dibuat oleh programmer lewat sebuah `class` disebut juga *Abstract Data Type* (ADT).

3.1 Pengertian *Collections*

Collections, diindonesiakan menjadi ‘koleksi’, adalah kumpulan objek-objek yang kemudian diacu sebagai entitas tunggal. ***Kita sudah pernah menemui contoh-contoh untuk ini sebelumnya*** dalam bentuk `list`, `tuple`, dan `dict`. Tipe `str` bisa juga dianggap sebagai koleksi (suatu string adalah kumpulan huruf-huruf).

Jenis-jenis koleksi

Koleksi bisa dibagi menjadi beberapa jenis jika dilihat dari strukturnya dan bagaimana tiap elemen berkait dengan elemen yang lain. Lihat Gambar 3.1.

- **Koleksi linear.** Item-item yang ada di sebuah *linear collection* diurutkan oleh posisi, seperti ditunjukkan di Gambar 3.1(a). Contoh: daftar belanja, tumpukan piring, dan antrian pelanggan di Bank.
- **Koleksi hirarkis.** Item-item yang terdapat di sebuah *hierarchical collection* diurutkan pada sebuah struktur yang mirip pohon terbalik. Setiap elemen data kecuali yang paling

²Di Python, semuanya adalah adalah objek (bahkan termasuk fungsi)

atas memiliki satu orangtua dan memiliki potensi banyak anak. Contoh: sistem direktori berkas di komputer, struktur organisasi di suatu perusahaan, daftar isi buku, struktur berkas XML, struktur data di LDAP, struktur domain internet. Lihat Gambar 3.1(b)

- **Koleksi graf.** Sebuah *graph collection*, disebut juga sebuah *graph*, adalah sebuah koleksi di mana antar item dihubungkan dengan ‘pertetanggaan’. Contoh: rute jalanan antar kota, diagram pengkabelan listrik di suatu gedung, hubungan pertemanan di Facebook. Gambar 3.1(c) mengilustrasikannya.
- **Koleksi takurut.** Koleksi takurut – *unordered collection* – adalah, seperti namanya, koleksi yang tidak memiliki urutan tertentu. Misalnya sekantong kelereng seperti diilustrasikan di Gambar 3.1(d).

Operasi pada koleksi

Seperti sudah diungkapkan di atas, kita sebaiknya mendefinisikan operasi-operasi apa saja yang bisa dilakukan pada suatu koleksi.

- Pencarian dan pengambilan nilai
- Penghapusan
- Penyisipan
- Penggantian
- Pengunjungan tiap elemen (traversal)
- Uji kesamaan
- Menentukan ukuran
- Menyalin

Kamu sudah mengenal tipe data `list`, `tuple`, `str`, dan `dict`. Termasuk jenis koleksi apakah menurutmu masing-masing tipe data itu? Apakah tiap-tiap tipe data itu mempunyai semua operasi yang diperlukan di atas?

3.2 Array dan Array Dua Dimensi

Array, salah satu bentuk koleksi linear, adalah sebuah struktur data yang diakses atau diganti berdasar pada posisi index. Pada Python, umumnya pemrogram akan memakai tipe data `list` saat memerlukan struktur array. Periksa bahwa semua operasi koleksi yang diperlukan di atas sudah disediakan oleh Python untuk tipe data `list`.

Array dua dimensi pada prinsipnya bisa dibangun dengan array satu dimensi di mana setiap elemennya adalah array satu dimensi.

Latihan 3.1 Matrix sebagai array dua dimensi. Di bawah ini kita membuat ‘matrix’ 2×2 dan mengakses beberapa elemennya

```
>>> A = [ [2,3], [5,7] ]
>>> A[0][1]
3
>>> A[1][1]
7
```

Perhatikan bahwa kita mengakses elemen baris i kolom j dengan cara `m[i][j]`. (Dengan asumsi kita menghitung dari 0). □

Latihan 3.2 Membuat matrix 3×3 berisi 0 semua.

```
>>> B = [ [0 for j in range(3)] for i in range(3) ]
>>> B
[[0, 0, 0], [0, 0, 0], [0, 0, 0]]
```

Hey, bagaimana bisa seperti itu? Sudah saatnya kita berkenalan dengan *list comprehension*. □

List Comprehension

List comprehension adalah sebuah cara singkat untuk membuat sebuah list dari sebuah list (atau sesuatu yang iterable lain semisal tuple atau string). Bentuk dasarnya adalah:

`[expression for iter_var in iterable]`

atau versi yang lebih lanjutnya:

`[expression for iter_var in iterable if condition]`

Beberapa contoh akan membuatnya jelas (cobalah!).

- Membuat list kuadrat bilangan dari 0 sampai 6


```
>>> [x**2 for x in range(0,7)]
[0, 1, 4, 9, 16, 25, 36]
```
- Membuat list yang berisi tuple pasangan bilangan dan kuadratnya, dari 0 sampai 6


```
>>> [(x,x**2) for x in range(7)]
[(0, 0), (1, 1), (2, 4), (3, 9), (4, 16), (5, 25), (6, 36)]
```
- Membuat list kuadrat bilangan genap antara 0 dan 15


```
>>> [x**2 for x in range(15) if x%2==0]
[0, 4, 16, 36, 64, 100, 144, 196]
```
- Membuat list sepanjang 5 elemen yang berisi bilangan 3


```
>>> [3 for i in range(5)]
[3, 3, 3, 3, 3]
```
- Membuat list sepanjang tiga elemen yang berisi list sepanjang 3 elemen angka 0


```
>>> [ [0 for j in range(3)] for i in range(3) ]
[[0, 0, 0], [0, 0, 0], [0, 0, 0]]
```

Itu adalah yang kita buat di contoh pertama kita tentang matrix.

- Membuat matrix identitas 3×3

```
>>> [ [ 1 if j==i else 0 for j in range(3) ] for i in range(3) ]
[[1, 0, 0], [0, 1, 0], [0, 0, 1]]
```

- Membuat list yang berisi huruf vokal suatu string

```
>>> d = "Yogyakarta dan Surakarta."
>>> [x for x in d if x in "aiueoAIUEO"]
['o', 'a', 'a', 'a', 'a', 'u', 'a', 'a', 'a']
```

- Membuat list bilangan prima^a dari 20 sampai 50

```
>>> [x for x in range(20,50) if apakahPrima(x)]
[23, 29, 31, 37, 41, 43, 47]
```

^aKamu harus memuat fungsi `apakahPrima()` yang sudah kamu buat di Modul 1 ke ruangnama lokal.

Dengan pengetahuan di atas, sekarang kamu bisa membayangkan (dan membuat!) fungsi-fungsi

- untuk memastikan bahwa isi dan ukuran matrix-nya konsisten (karena tiap anggota dari list-luar-nya bisa saja mempunyai ukuran yang berbeda-beda, dan bahkan bisa saja berbeda tipe!)³,
- untuk mengambil ukuran matrixnya,
- untuk menjumlahkan dua matrix,
- untuk mengalikan dua matrix,
- untuk menghitung determinan sebuah matrix bujursangkar.

Bahkan, kamu bisa membuat sebuah `class` yang mewakili matrix.

3.3 Linked Structures

Linked structures, bolehlah kita terjemahkan menjadi *struktur bertaut*⁴, adalah salah sebuah struktur data di mana antar elemennya dihubungkan lewat suatu referensi. Struktur berkait ini berisi koleksi objek yang disebut *simpul*⁵ yang tiap-tiap simpulnya mempunyai data dan setidaknya satu tautan ke simpul yang lain.

Struktur bertaut ini bisa menjadi alat untuk membuat koleksi linear, hirarkis, maupun graf. Bentuk linked structure yang paling sederhana adalah linked list.

³Ini adalah salah satu kelebihan Python yang harus diwaspadai. Di kebanyakan bahasa-bahasa lain, hal ini tidak memungkinkan

⁴Mungkin ada yang lebih memilih *struktur berkait*, *struktur berikat*, *struktur berantai*, atau *struktur bergandeng*.

⁵Bahasa Inggris: *node*

Linked List

Linked list dibuat dengan menggandengkan satu simpul dengan simpul lain. Lihat kembali Gambar 3.1(a). Sebelum membuat linked list, kita buat dulu wadah-nya menggunakan `class`. Perlu diperhatikan bahwa dalam linked list, setidaknya ada dua hal yang harus ada di setiap objek simpul:

- Muatannya, atau istilahnya *cargo*-nya. Kadang disebut ‘data’.
- Penambat- atau kait-nya. Ini yang akan dipakai untuk menunjuk ke objek yang lain.

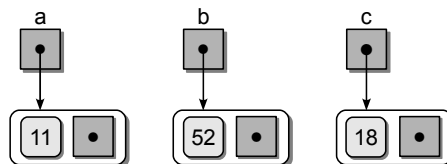
Kita mulai dengan membuat class yang akan menjadi objek-objek yang saling dihubungkan itu.

```
1 class Node(object):
2     """Sebuah simpul di linked list"""
3     def __init__(self, data, next=None):
4         self.data = data
5         self.next = next
```

Larikan, atau import, programnya. Lalu jalankan

```
a = Node(11)
b = Node(52)
c = Node(18)
```

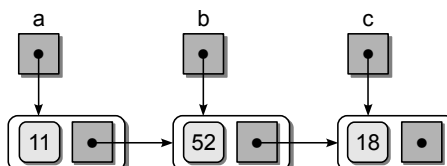
Hasilnya adalah tiga variabel dengan tiga objek⁶:



Mari kita sambungkan:

```
a.next = b
b.next = c
```

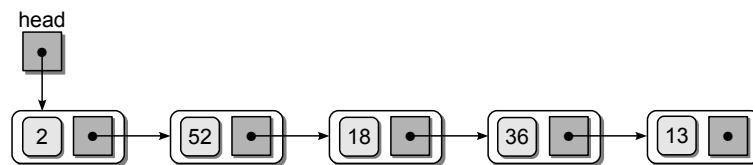
yang lalu menghasilkan yang berikut:



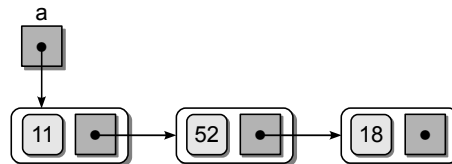
Kita bisa melupakan⁷ variabel `b` dan `c`, dan lalu menaruh perhatian pada struktur berikut:

⁶Gambar-gambar linked list di sini diambil dari Rance D. Necaie, *Data Structures and Algorithms Using Python*, John Wiley and Sons, 2011.

⁷Misal dengan menge-set masing-masing variabel itu ke `None`, seperti ini: `>>> b = None; c = None`



Gambar 3.2: Sebuah linked-list tertaut tunggal berisi lima simpul dan sebuah acuan ke *head*



Kita bisa mengakses tiap-tiap simpul seperti ini (cobalah!):

```
print a.data
print a.next.data
print a.next.next.data
```

Sebuah linked list umumnya diakses lewat *head*-nya, seperti diperlihatkan di Gambar 3.2. Sebuah linked list bisa juga kosong, ditunjukkan dengan *head* yang berisi *None*. Simpul terakhir sebuah linked list disebut *ekor* atau *tail*, yang mana tautnya berisi *None* (tidak menunjuk ke mana-mana). Setelah kita mempunyai sebuah objek linked list (yang diwakili oleh *head*-nya), kita bisa melakukan operasi-operasi seperti berikut

- mengunjungi dan mencetak data di tiap simpul
- mencari data yang isinya tertentu
- menambah suatu simpul di awal
- menambah suatu simpul di akhir
- menyisipkan suatu simpul di mana saja
- menghapus suatu simpul di awal, di akhir, atau di mana saja

Mengunjungi Setiap Simpul dari Depan

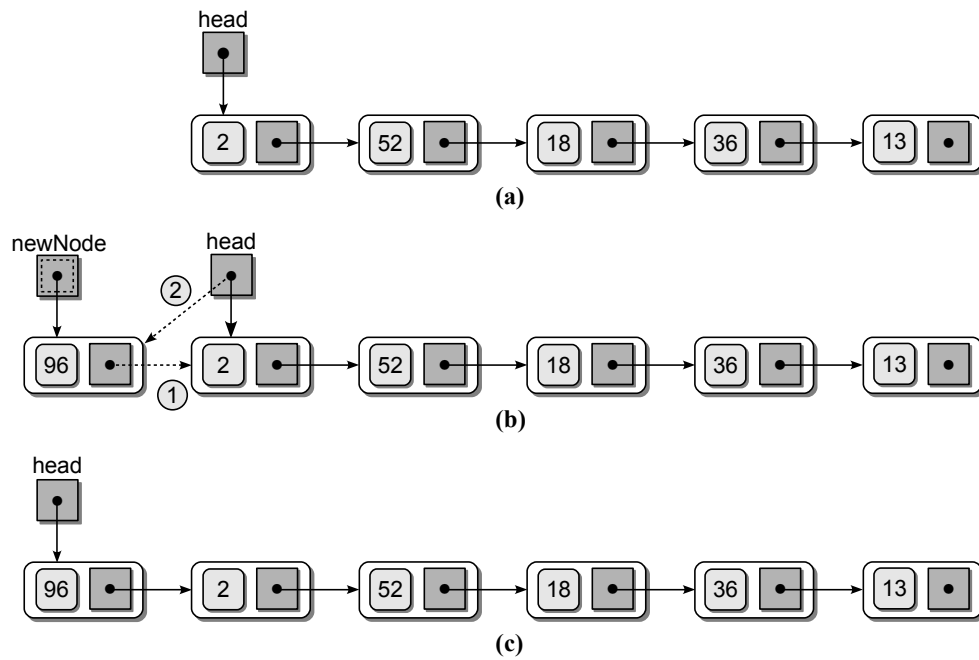
Ini cukup mudah. Ketiklah kode berikut di bawah class di atas lalu larikan

```
7 def kunjungi( head ):
8     curNode = head
9     while curNode is not None :
10         print curNode.data
11         curNode = curNode.next
```

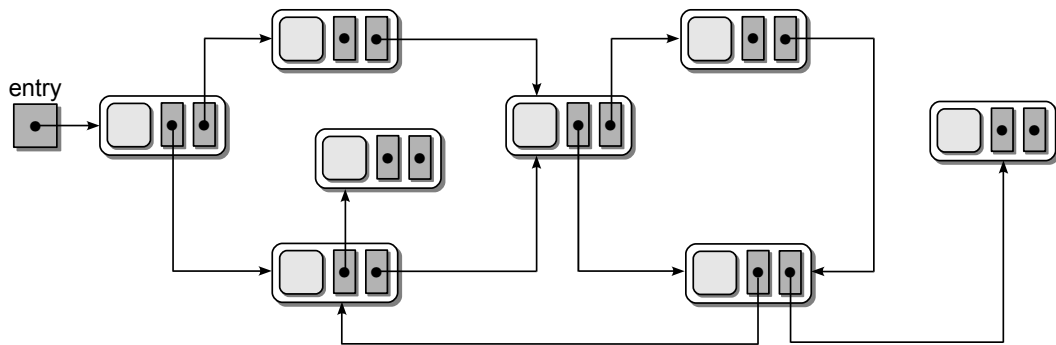
Lalu buatlah sebuah struktur linked list seperti yang kamu lakukan sebelumnya. Lalu cobalah algoritma `kunjungi()` di atas dengan mengetik yang berikut di Python Shell:

```
kunjungi(a)
```

Bagaimanakah hasilnya?



Gambar 3.3: Ilustrasi penambahan simpul di depan

Gambar 3.4: Contoh sebuah *complex linked structure*.

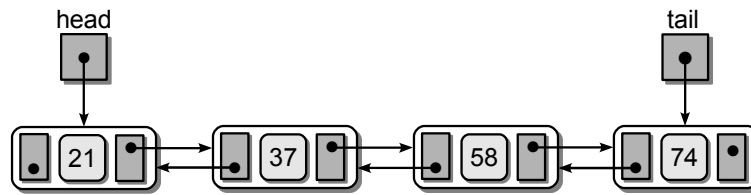
Menambah sebuah simpul di awal

Gambar 3.3 menunjukkan proses penambahan simpul di depan. Buatlah programnya!

Tugasmu sekarang adalah membuat kode untuk operasi-operasi yang lain (menyisipkan, menghapus, dll.) seperti yang telah diterangkan di kuliah.

Advanced Linked List

Linked list yang dibahas di atas adalah bentuk dasar dan minimalnya. Terdapat banyak hal yang bisa ditingkatkan dan dimodifikasi untuk keperluan lain. Gambar 3.4 menunjukkan sebuah linked structure yang lebih kompleks.



Gambar 3.5: Double linked list.

Linked list bisa juga berupa *doubly linked list*, di mana tiap simpul bertautan dengan simpul lain secara dua arah. Gambar 3.5 menunjukkan ilustrasinya, dan program berikut membuat class-nya.

```

1 class DNode :
2     def __init__( self, data ):
3         self.data = data
4         self.next = None
5         self.prev = None

```

Bisa kamu lihat bahwa penambatnya ada dua: `prev` dan `next`.

3.4 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Terkait array dua dimensi, kita akan membuat tipe data sebuah matrix yang berisi angka-angka. Untuk itu buatlah fungsi-fungsi
 - untuk memastikan bahwa isi dan ukuran matrix-nya konsisten (karena tiap anggota dari list-luar-nya bisa saja mempunyai ukuran yang berbeda-beda, dan bahkan bisa saja berbeda tipe!),
 - untuk mengambil ukuran matrixnya,
 - untuk menjumlahkan dua matrix (pastikan ukurannya sesuai),
 - untuk mengalikan dua matrix (pastikan ukurannya sesuai),
 - untuk menghitung determinan sebuah matrix bujursangkar.
2. Terkait matrix dan *list comprehension*, buatlah (dengan memanfaatkan *list comprehension*) fungsi-fungsi
 - untuk membangkitkan matrix berisi nol semua, dengan diberikan ukurannya. Pemanggilan: `buatNol(m,n)` dan `buatNol(m)`. Pemanggilan dengan cara terakhir akan memberikan matrix bujursangkar ukuran $m \times m$.
 - untuk membangkitkan matrix identitas, dengan diberikan ukurannya. Pemanggilan: `buatIdentitas(m)`.
3. Terkait linked list, buatlah fungsi untuk
 - mencari data yang isinya tertentu: `cari(head,yang.dicari)`

- menambah suatu simpul di awal: `tambahDepan(head)`
- menambah suatu simpul di akhir: `tambahAkhir(head)`
- menyisipkan suatu simpul di mana saja: `tambah(head,posisi)`
- menghapus suatu simpul di awal, di akhir, atau di mana saja: `hapus(posisi)`

4. Terkait *doubly linked list*, buatlah fungsi untuk

- mengunjungi dan mencetak data tiap simpul *dari depan* dan *dari belakang*.
- menambah suatu simpul di awal
- menambah suatu simpul di akhir

Modul 4

Pencarian

Algoritma pencarian, *search algorithm*, adalah salah satu algoritma yang paling sering dijalankan oleh sistem komputer maupun penggunanya. Di modul ini akan kita bahas beberapa algoritma pencarian. Di sini kita akan membahas pencarian pada struktur data satu dimensi yang *iterable*, dan tertarik pada dua kasus: yang elemennya tidak urut dan yang sudah terurutkan.

4.1 Linear Search

Solusi paling mudah untuk pencarian di suatu daftar adalah pencarian lurus, yakni *linear search/sequential search*¹. Cara ini akan mengiterasi sepanjang daftar itu, satu item demi satu item sampai item yang dicari ditemukan atau semua item sudah diperiksa. Di Python, menemukan suatu item di sebuah list –atau apapun yang *iterable*– dapat dilakukan dengan kata kunci `in`:

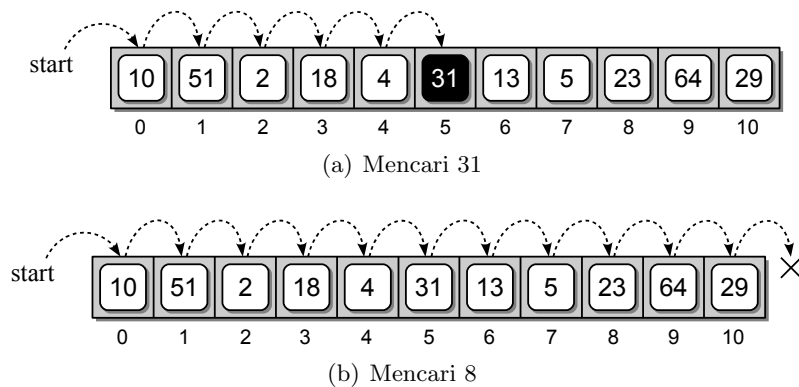
```
1 if target in arrayTempatYangDicari:
2     print "targetnya terdapat di array itu."
3 else:
4     print "targetnya tidak terdapat di array itu."
```

Penggunaan katakunci `in` merupakan fasilitas yang memudahkan pencarian, namun itu juga menyembunyikan kerja internalnya. Di level bawahnya, operator `in` ini diimplementasikan menggunakan *linear search*. Misal kita mempunyai array *tidak urut* yang didefinisikan memakai list dengan perintah berikut:

```
A = [10, 51, 2, 18, 4, 31, 13, 5, 23, 64, 29]
```

Untuk menentukan apakah, misal, nilai 31 terdapat pada array itu, pencarian dilakukan dengan melihat elemen pertamanya. Karena di elemen pertama tidak ketemu, pencarian dilanjutkan dengan elemen kedua. Demikian seterusnya sampai angka 31 ditemukan pada elemen keenam.

¹Di beberapa kesempatan di modul ini, kita menerjemahkan *linear search* secara bebas dengan “pencarian lurus”



Gambar 4.1: Pencarian linear pada sebuah array yang tidak urut. (a) Item yang dicari ketemu. (b) Item yang dicari tidak ketemu.

Lihat Gambar 4.1(a)². Bagaimana kalau item yang dicari tidak ada di array itu? Misalnya kita ingin mencari nilai 8 di array itu. Seperti sebelumnya, pemeriksaan dimulai dari elemen pertama, tapi kali ini setiap dan semua item dicocokkan dengan angka 8. Baru ketika elemen terakhir diperiksa, diketahui bahwa tidak ada angka 8 di array itu, seperti diilustrasikan di Gambar 4.1(b).

Ok? K. Nah, program berikut akan mencari **target** di data yang ada di **wadah**. Ketik dan cobalah.

```

1 def cariLurus( wadah, target ):
2     n = len( wadah )
3     for i in range( n ):
4         if wadah[i] == target:
5             return True
6     return False

```

Mari kita coba di Python Shell, seperti ini

```

>>> A = [10, 51, 2, 18, 4, 31, 13, 5, 23, 64, 29]
>>> cariLurus(A,31)
True
>>> cariLurus(A,8)
False

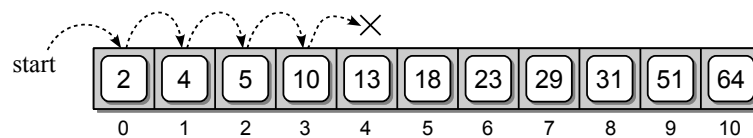
```

Array yang urut tentu saja bisa juga dicari item-itemnya dengan linear search ini, namun dengan suatu tambahan keuntungan bahwa jika item yang diperiksa sudah ‘kelewatan’ dibandingkan target yang dicari, maka pencarian bisa dihentikan. Lihat Gambar 4.2.

Pencarian Lurus untuk Objek Buatan Sendiri

Di Modul 2 kita telah belajar bagaimana membuat objek dari class yang kita buat sendiri. Kita juga dapat mencari sesuatu yang spesifik di daftar objek-objek ini. Misal kita mempunyai data

²Gambar-gambar di bab ini diambil dari Rance D. Necaie, *Data Structures and Algorithms Using Python*, John Wiley and Sons, 2011.



Gambar 4.2: Linear search pada data yang sudahurut. Di sini kita mencoba mencari angka 8; ketika satu persatu diperiksa dari yang paling kecil dan lalu ketemu angka 10, pencarian dihentikan.

mahasiswa yang diinput seperti berikut (ketiklah):

```

1 c0 = MhsTIF('Ika',10,'Sukoharjo', 240000)
2 c1 = MhsTIF('Budi',51,'Sragen', 230000)
3 c2 = MhsTIF('Ahmad',2,'Surakarta', 250000)
4 c3 = MhsTIF('Chandra',18,'Surakarta', 235000)
5 c4 = MhsTIF('Eka',4,'Boyolali', 240000)
6 c5 = MhsTIF('Fandi',31,'Salatiga', 250000)
7 c6 = MhsTIF('Deni',13,'Klaten', 245000)
8 c7 = MhsTIF('Galuh',5,'Wonogiri', 245000)
9 c8 = MhsTIF('Janto',23,'Klaten', 245000)
10 c9 = MhsTIF('Hasan',64,'Karanganyar', 270000)
11 c10 = MhsTIF('Khalid',29,'Purwodadi', 265000)
12 ##
13 ## Lalu kita membuat daftar mahasiswa dalam bentuk list seperti ini:
14 ##
15 Daftar = [c0, c1, c2, c3, c4, c5, c6, c7, c8, c9, c10]
```

Kita akan mencari, sebagai contoh, mahasiswa yang beralamat Klaten. Dan, sebagai tambahan, diminta juga agar kita mencetak semua mahasiswa yang berasal dari Klaten, tidak hanya sekedar 'ketemu' dan 'tidak ketemu'. Bagaimana caranya?

Ketik dan larikan yang berikut ini

```

1 target = 'Klaten'
2 for i in Daftar:
3     if i.kotaTinggal == target:
4         print i.nama + ' tinggal di ' + target
```

Pencarian Lurus di Linked-List

Pencarian di linked-list dilakukan dengan mengunjungi satu-persatu elemen yang ada di situ. Kamu bisa mengacu pada pencetakan item di linked list yang dipaparkan di halaman [33](#).

Mencari nilai yang terkecil pada array yang tidak urut

Alih-alih mencari suatu target dengan nilai tertentu, terkadang kita diminta mencari nilai yang terkecil³ dari suatu array. Seperti sebelumnya, kita akan melakukan pencarian lurus. Tapi kali ini kita memegang nilai terkecil yang terus diperbandingkan tiap kali kita mengunjungi elemen-elemen di array itu.

³atau yang terbesar. Idenya sama saja.

Untuk memulai loop ini, kita awalnya menganggap elemen pertama sebagai yang terkecil. Ketika mengunjungi elemen kedua, kita bandingkan nilai terkecil tadi dengan elemen ini. Jika elemen ini lebih kecil, maka ‘yang terkecil’ tadi diubah nilainya. Ini terus dilakukan sampai elemen yang terakhir. Program berikut mengilustrasikannya.

```
1 def cariTerkecil(kumpulan):
2     n = len(kumpulan)
3     # Anggap item pertama adalah yang terkecil
4     terkecil = kumpulan[0]
5     # tentukan apakah item lain lebih kecil
6     for i in range(1,n):
7         if kumpulan[i] < terkecil:
8             terkecil = kumpulan[i]
9
10    return terkecil    #kembalikan yang terkecil
```

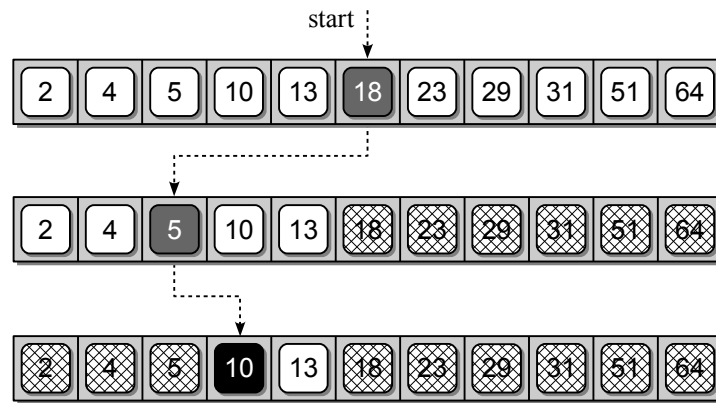
Sekarang,

- Bagaimanakah programnya jika kita ingin mencari mahasiswa (dari class MhsTIF di atas) yang uang sakunya terkecil?
- Bagaimana kalau yang terbesar?
- Bagaimanakah programnya jika kita ingin mencari *semua* mahasiswa yang uang sakunya kurang dari 250 ribu?
- Yang lebih dari 250 ribu?

4.2 Binary search

Jika elemen yang ada di suatu list **sudah urut**, kita bisa memakai algoritma yang lebih efisien, yakni *binary search*. Algoritma ini bisa dijelaskan seperti di bawah ini — dengan asumsi array-nya sudah urut dari kecil ke besar.

- Dari suatu array yang urut kita ingin mencari suatu item dengan nilai tertentu.
- Ambil nilai di tengah-tengah array itu. Jika itu yang target yang dicari: selesai.
- Bandingkan nilai yang di tengah itu dengan target yang dicari.
 - Jika nilai tengah itu terlalu besar (berarti yang dicari berada di sebelah kirinya), abaikan semua yang di sebelah kanannya dan lalu cari targetnya di array yang tinggal separuh kiri itu.
 - Jika nilai tengah itu terlalu kecil (berarti yang dicari berada di sebelah kanannya), abaikan semua yang sebelah kirinya dan lalu cari targetnya di array yang tinggal separuh kanan itu.



Gambar 4.3: Binary search. Di array yang sudahurut (dari kecil ke besar) di atas kita mencari angka 10, yakni targetnya. Pencarian dimulai dari tengah, dan bertemu angka 18. Angka ini lebih besar dari target, berarti yang dicari berada sebelah kiri, dan yang di sebelah kanan diabaikan. Sekarang ambil yang tengah lagi: ketemu angka 5. Angka ini lebih kecil dari target, jadi abaikan sebelah kirinya dan cari sebelah kanannya. Akhirnya ketemu angka 10.

Lihat Gambar 4.3 untuk ilustrasinya. Program di bawah adalah salah satu bentuk implementasi binary search.

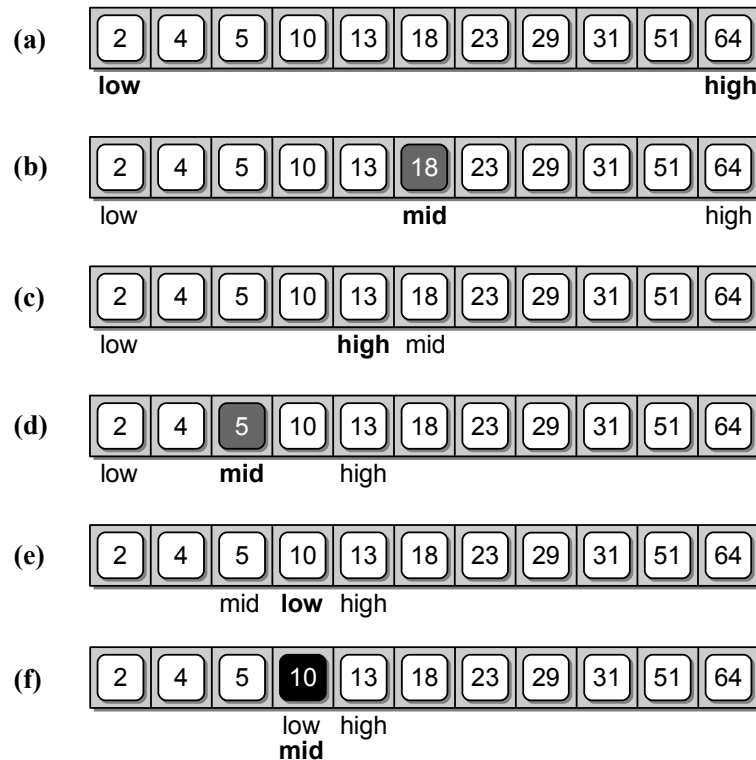
```

1 def binSe(kumpulan, target):
2     # Mulai dari seluruh runtutan elemen
3     low = 0
4     high = len(kumpulan) - 1
5
6     # Secara berulang belah runtutan itu menjadi separuhnya
7     # sampai targetnya ditemukan
8     while low <= high:
9         # Temukan pertengahan runtut itu
10        mid = (high + low) // 2
11        # Apakah pertengahannya memuat target?
12        if kumpulan[mid] == target:
13            return True
14        # ataukah targetnya di sebelah kirinya?
15        elif target < kumpulan[mid]:
16            high = mid - 1
17        # ataukah targetnya di sebelah kanannya?
18        else:
19            low = mid + 1
20        # Jika runtutnya tidak bisa dibelah lagi, berarti targetnya tidak ada
21    return False

```

Program di atas akan mengembalikan `True` jika targetnya ditemukan dan `False` jika targetnya tidak ditemukan. Gambar 4.4 mengilustrasikan kejadiannya ketika kita mencari angka 10 di array di Gambar 4.3.

Dapatkan kamu mengubah programnya agar dia mengembalikan `index`-nya kalau targetnya ditemukan, dan mengembalikan `False` kalau targetnya tidak ditemukan?



Gambar 4.4: Langkah-langkah yang dilakukan oleh algoritma *binary search* dalam mencari angka 10: (a) rentang awal elemen-elemennya, (b) menentukan lokasi pertengahannya, (c) mengeliminasi separuh atas, (d) pertengahannya separuh bawah, (e) mengeliminasi perempat bawah, (f) menemukan target.

4.3 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Buatlah suatu fungsi pencarian yang, alih-alih mengembalikan **True/False**, mengembalikan *semua* index lokasi elemen yang dicari. Jadi, misal pada list daftar mahasiswa di halaman 39 kita mencari mahasiswa yang berasal dari Klaten, kita akan mendapatkan [6, 8]. Kalau yang dicari tidak ditemukan, fungsi ini akan mengembalikan list kosong.
2. Dari list daftar mahasiswa di atas, buatlah fungsi untuk menemukan uang saku yang terkecil di antara mereka.
3. Ubah program di atas agar mengembalikan objek mahasiswa yang mempunyai uang saku terkecil. Jika ada lebih dari satu mahasiswa yang uang sakunya terkecil, semua objek mahasiswa itu dikembalikan.
4. Buatlah suatu fungsi yang mengembalikan semua objek mahasiswa yang uang sakunya kurang dari 250000.
5. Buatlah suatu program untuk mencari suatu item di sebuah linked list.
6. Binary search. Ubahlah fungsi `binSe` di halaman 41 agar mengembalikan index lokasi elemen yang ditemukan. Kalau tidak ketemu, akan mengembalikan **False**.
7. Binary search. Ubahlah fungsi `binSe` itu agar mengembalikan semua index lokasi elemen yang ditemukan. Contoh: mencari angka 6 pada list [2, 3, 5, 6, 6, 6, 8, 9, 9, 10, 11, 12, 13, 13, 14] akan mengembalikan [3, 4, 5]. Karena sudahurut, “tinggal

melihat kiri dan kanannya”.

8. Pada permainan tebak angka yang sudah kamu buat di Modul 1 (soal nomer 12, halaman 15), kalau angka yang harus ditebak berada di antara 1 dan 100, seharusnya maksimal jumlah tebakan adalah 7. Kalau antara 1 dan 1000, maksimal jumlah tebakan adalah 10. Mengapa seperti itu? Bagaimanakah polanya?

Modul 5

Pengurutan

Pengurutan (*sorting*) adalah proses menyusun atau menata koleksi item-item sedemikian rupa sehingga setiap item dengan item yang sesudahnya memenuhi persyaratan hubungan tertentu. Item-item ini bisa berupa nilai-nilai yang sederhana seperti bilangan bulat dan bilangan real, atau bisa juga berupa sesuatu yang lebih kompleks seperti data rekam mahasiswa, atau entri kamus. Yang manapun saja, pengurutan item-item itu didasarkan pada nilai ***kunci pengurutan*** (*sort key*). Kunci pengurutan ini bisa berupa nilai dirinya sendiri untuk tipe data primitif (int, float, str) atau bisa juga berupa komponen tertentu atau kombinasi komponen tertentu untuk pengurutan yang lebih kompleks.

Problem dasar pengurutan dapat diilustrasikan sebagai berikut. Diberikan sebuah array:

```
[10, 51, 2, 18, 4, 31, 13, 5, 23, 64, 29]
```

buatlah suatu fungsi untuk mengurutkan elemen-elemen di array itu dari yang paling kecil ke yang paling besar, menjadi:

```
[2, 4, 5, 10, 13, 18, 23, 29, 31, 51, 64]
```

Pengurutan merupakan salah satu algoritma yang paling sering dijalankan dan sampai sekarang masih merupakan bidang ilmu yang aktif diselidiki. Gambar 5.1 mendaftari berbagai macam algoritma pengurutan yang artikelnya terdapat di Wikipedia Bahasa Inggris.

Di modul ini kita akan mempelajari beberapa algoritma pengurutan sederhana: *bubble sort*, *selection sort*, dan *insertion sort*. Insya Allah di modul selanjutnya kita akan membahas sejumlah algoritma pengurutan yang lebih kompleks (yang juga lebih cepat).

Namun sebelum membahas algoritma pengurutan itu semua, kita tulis dulu sebuah *routine* yang akan sering dipakai, yakni fungsi tukar posisi, atau *swap*, untuk menukar posisi dua elemen di suatu list.

```
_____ routine swap untuk menukar A[p] dan A[q] _____  
1 def swap(A,p,q):  
2     tmp = A[p]  
3     A[p] = A[q]  
4     A[q] = tmp
```

From Wikipedia, the free encyclopedia

Sorting algorithms	
Theory	Computational complexity theory · Big O notation · Total order · Lists · Inplacement · Stability · Comparison sort · Adaptive sort · Sorting network · Integer sorting
Exchange sorts	Bubble sort · Cocktail sort · Odd–even sort · Comb sort · Gnome sort · Quicksort · Stooge sort · Bogosort
Selection sorts	Selection sort · Heapsort · Smoothsort · Cartesian tree sort · Tournament sort · Cycle sort
Insertion sorts	Insertion sort · Shellsort · Splaysort · Tree sort · Library sort · Patience sorting
Merge sorts	Merge sort · Cascade merge sort · Oscillating merge sort · Polyphase merge sort · Strand sort
Distribution sorts	American flag sort · Bead sort · Bucket sort · Burtsort · Counting sort · Pigeonhole sort · Proxmap sort · Radix sort · Flashsort
Concurrent sorts	Bitonic sorter · Batcher odd–even mergesort · Pairwise sorting network
Hybrid sorts	Block sort · Timsort · Introsort · Spreadsort · UnShuffle sort · JSort
Other	Topological sorting · Pancake sorting · Spaghetti sort

Gambar 5.1: Sejumlah algoritma pengurutan yang artikelnya terdapat di Wikipedia bahasa Inggris. Kunjungi en.wikipedia.org/wiki/Sorting_algorithm untuk memulainya. Di modul ini kita akan mulai dengan tiga algoritma: *bubble sort*, *selection sort*, dan *insertion sort*.

Perhatikan bahwa tidak ada kata **return** di sana. (Mengapa?) Mari kita uji routine di atas dengan program kecil seperti berikut.

```
>>> K = [50, 20, 70, 10]
>>> swap(K, 1, 3)
>>> K
[50, 10, 70, 20]
```

Berhasil! Elemen dengan index 1 dan 3 telah bertukar posisi. Kita juga akan memerlukan *routine* untuk mencari index yang nilainya terkecil, saat diberikan jangkauan indexnya¹.

```

_____ routine untuk mencari index dari elemen yang terkecil _____
1 def cariPosisiYangTerkecil(A, dariSini, sampaiSini):
2     posisiYangTerkecil = dariSini           #-> anggap ini yang terkecil
3     for i in range(dariSini+1, sampaiSini): #-> cari di sisa list
4         if A[i] < A[posisiYangTerkecil]:    #-> kalau menemukan yang lebih kecil,
5             posisiYangTerkecil = i         #-> anggapan dirubah
6     return posisiYangTerkecil

```

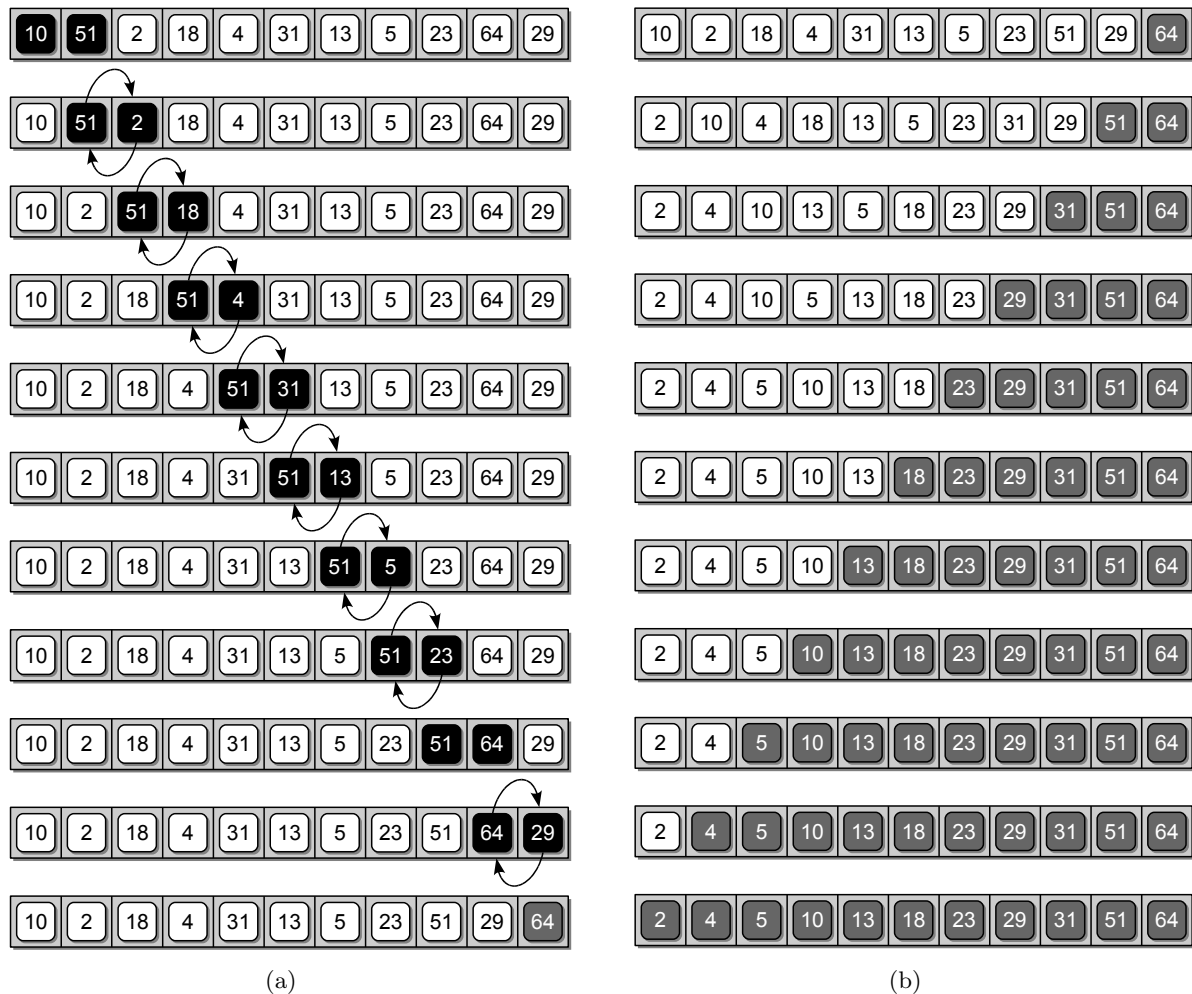
Untuk mengujinya, kita ketik yang berikut di Python Shell

```
>>> A = [18, 13, 44, 25, 66, 107, 78, 89]
>>> j = cariPosisiYangTerkecil(A, 2, len(A))
>>> j
3
```

Pada kode di atas, kita mencari index yang nilainya terkecil dalam jangkauan dari 2 sampai akhir list; hasilnya adalah index 3 (dengan nilai $A[3]=25$). Kalau jangkauannya dari awal sampai akhir list, hasilnya adalah index 1 (dengan nilai $A[1]=13$). Sekarang kita siap dengan semua algoritma pengurutan².

¹Lihat juga algoritma pencarian nilai terkecil di halaman 40. Di sana kita mencari *nilai* yang terkecil. Di sini kita mencari *index* yang nilainya terkecil.

²Di sini kita tidak akan menggunakan fungsi dan metode bawaan Python seperti **A.sort()** atau **min(A)**. Juga, di sini kita akan tetap memakai array yang sama antara array asal dengan hasilnya. Maksudnya, array asal itulah satu-satunya array yang diproses. *Kita tidak membuat array baru.* Dalam beberapa aplikasi hal ini benar-benar



Gambar 5.2: Contoh penerapan *bubble sort*. (a) *putaran-sisi-dalam pertama* yang lengkap, menempatkan angka 64 pada posisi yang tepat. Kotak-kotak hitam mewakili nilai yang diperbandingkan. Anak panah menunjukkan pertukaran posisi. (b) Hasil penerapan bubble sort pada runtut contoh. Setiap satu baris pada gambar (b) menunjukkan satu putaran-sisi-dalam.

5.1 Bubble Sort

Pengurutan dengan bubble sort merupakan salah satu algoritma pengurutan yang paling sederhana. Algoritmanya bisa diterangkan seperti berikut.

1. Diberikan sebuah list yang kita diminta mengurutkan dari kecil ke besar:

$L = [10, 51, 2, 18, 4, 31, 13, 5, 23, 64, 29]$

- Bandingkan nilai elemen pertama dengan elemen kedua. Kalau elemen pertama lebih besar dari elemen kedua, tukar posisinya.
- Sesudah itu bandingkan elemen kedua dengan elemen ketiga. Kalau elemen kedua lebih besar dari elemen ketiga, tukar posisinya.
- Lakukan hal seperti di atas sampai elemen terakhir. Perulangan ini kita namakan

diperlukan.

putaran-dalam. Perhatikan bahwa dengan cara ini elemen yang paling besar akan ‘menggelembung³ ke kanan’ dan akhirnya berakhir di paling kanan.

2. Ulangi lagi hal di atas dari awal sampai elemen yang terakhir kurang satu. (Karena elemen terbesarnya sudah berada di elemen terakhir.) Pada putaran ketiga: ulangi lagi hal di atas dari awal sampai elemen yang terakhir kurang dua. Demikian seterusnya.

Gambar 5.2(a) menunjukkan putaran-dalam pertama yang lengkap sebuah bubble sort. Sedangkan Gambar 5.2(b) menunjukkan hasil masing-masing putaran dalam dan akhirnya hasil akhir penerapan bubble sort pada runtut contoh. Berikut ini adalah program Python-nya.

```

1 def bubbleSort(A):
2     n = len(A)
3     for i in range(n-1):          #-> Lakukan operasi gelembung sebanyak n-1
4         for j in range(n-i-1):    #->   Dorong elemen terbesar ke ujung kanan
5             if A[j] > A[j+1]:      #->   Jika di kiri lebih besar dari di kanannya,
6                 swap(A,j,j+1)      #->   tukar posisi elemen ke j dengan ke j+1

```

Pertanyaan: dengan elemen sebanyak n , berapa banyakkah operasi perbandingan dan pertukaran yang dilakukan oleh algoritma bubble sort ini? Selidiki nilainya untuk *worst-case*, *average-case*, dan *best-case scenario*⁴.

Algoritma bubble sort ini sangat lambat dan merupakan contoh suatu *bad algorithm*. Bahkan ada beberapa pakar⁵ yang menyarankan bahwa algoritma bubble sort ini *tidak usah diajarkan* di kuliah.

5.2 Selection Sort

Metode pengurutan lain yang cukup sederhana adalah metode *selection sort*. Berikut ini adalah penjelasannya

1. Mulai dari $i = 0$.
2. Pegang elemen ke i . Dari elemen i itu hingga terakhir, cari yang terkecil.
3. Kalau elemen ke i itu ternyata yang terkecil, berarti dia pada posisi yang tepat dan lanjutkan ke langkah berikutnya.

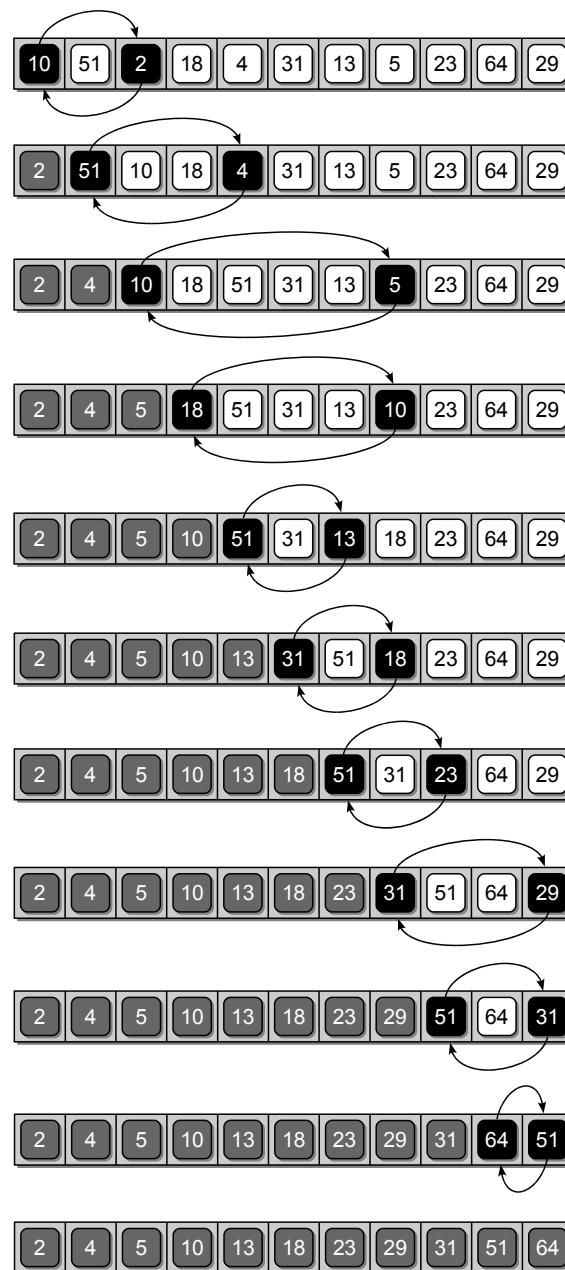
Tapi kalau elemen terkecil itu bukan elemen ke i (berarti ada di sisi yang lebih kanan), tukar posisi elemen ke i dengan elemen terkecil itu tadi.

4. Lanjutkan untuk $i + 1$ dan ulangi proses 2 dan 3. Demikian seterusnya sampai elemen terakhir.

³Bahasa Inggris: *bubble* artinya gelembung (seperti gelembung sabun)

⁴*worst-case*: kejadian terburuk, misalnya array itu awalnya dalam keadaan urut terbalik; *average-case*: kejadian ‘yang biasanya’; *best-case*: kejadian terbaik, misalnya array itu awalnya dalam keadaan sudah urut.

⁵misal Prof. Owen Astrachan dari *Duke University*



Gambar 5.3: Hasil penerapan algoritma pengurutan *selection sort* pada array contoh. Kotak-kotak berwarna abu-abu menunjukkan nilai-nilai yang sudah diurutkan. Kotak-kotak berwarna hitam menunjukkan nilai-nilai yang ditukar posisinya pada tiap iterasi di algoritma ini.

Gambar 5.3 menunjukkan hasil penerapan selection sort ini pada array contoh. Perhatikan bahwa algoritma ini lebih cepat daripada algoritma bubble sort yang kita bahas sebelumnya. Kode berikut adalah salah satu implementasi selection sort dengan bahasa Python.

```
1 def selectionSort(A):
2     n = len(A)
3     for i in range(n - 1):
4         indexKecil = cariPosisiYangTerkecil(A, i, n)
5         if indexKecil != i :
6             swap(A, i, indexKecil)
```

Pada implementasi lain algoritma ini, pemeriksaan di baris 5 ditiadakan. Jadi setelah ditemukan posisi yang nilainya terkecil, langsung ditukar tanpa diperiksa terlebih dahulu. Cobalah untuk menyelidiki mana yang lebih cepat di antara dua implementasi ini.

Pertanyaan: dengan elemen sebanyak n , berapa banyakkah operasi perbandingan dan pertukaran yang dilakukan oleh algoritma selection sort ini? Selidiki nilainya untuk *worst-case*, *average-case*, dan *best-case scenario*

5.3 Insertion Sort

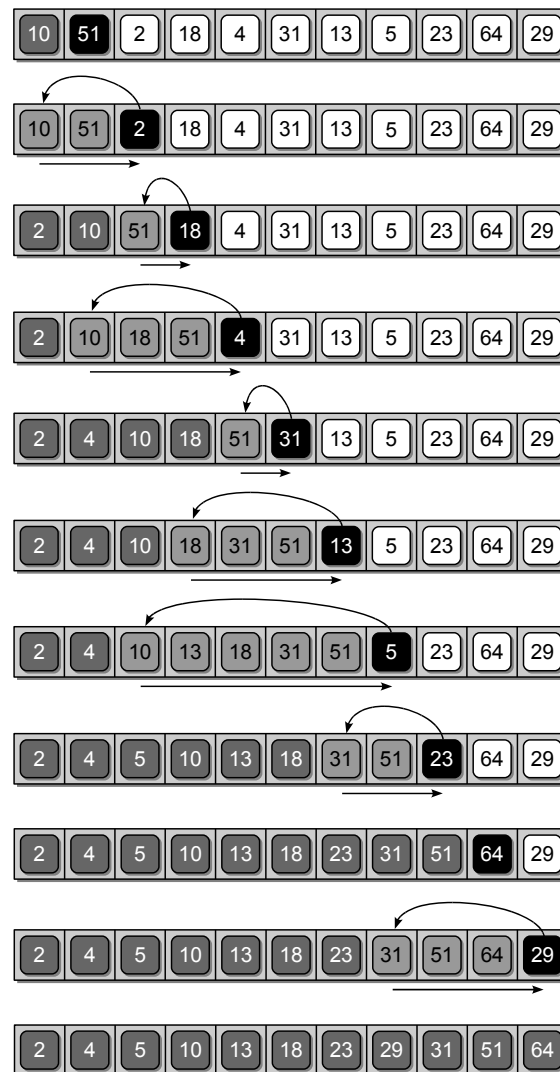
Algoritma pengurutan sederhana lain adalah algoritma *insertion sort*⁶. Algoritma ini mempunyai ide dasar seperti berikut (lihat pula Gambar 5.4):

1. Mulai dari elemen pertama. Anggap ini sebagai elemen dengan nilai terkecil.
2. Sekarang lihat elemen berikutnya (di sebelah kanannya). Tempatkan/sisipkan elemen ini ke kiri sesuai dengan nilainya.
3. Ulangi kembali proses nomer dua di atas untuk elemen di sebelah kanannya lagi. Demikian seterusnya sampai elemen terakhir diposisikan ke tempat yang tepat.

Sebagai contoh, perhatikan Gambar 5.4 di halaman 51.

- Anggap angka 10 sebagai nilai terkecil. Lalu, lihat baris pertama, angka 51 coba diposisikan ke tempat yang tepat. Tidak ada pergeseran karena 51 lebih besar dari 10.
- Baris kedua. Angka 2 coba diposisikan ke tempat yang tepat. Dia harus menggeser 10 dan 51 ke kanan agar angka 2 ini menempati posisi yang tepat.
- Baris ketiga. Angka 18 datang. Dia harus disisipkan ke tempat yang tepat. Untuk itu dia harus menggeser 51 ke kanan.
- Baris keempat. Angka 4 datang. Dia harus menggeser 10, 18, 51 ke kanan sampai dia menempati posisi yang tepat.
- ... demikian seterusnya.

⁶Insertion dapat diartikan *penyisipan*.



Gambar 5.4: Hasil penerapan algoritma pengurutan *insertion sort* pada array contoh. Kotak-kotak berwarna abu-abu menunjukkan nilai-nilai yang sudah diurutkan. Kotak-kotak berwarna hitam menunjukkan nilai berikutnya yang akan diposisikan. Kotak-kotak abu-abu yang lebih terang dengan tulisan hitam adalah nilai yang sudah urut yang harus digeser ke kanan untuk memberi tempat pada nilai yang sedang disisipkan.

Program di bawah ini adalah salah satu bentuk implementasi insertion sort.

```

1 def insertionSort(A):
2     n = len(A)
3     for i in range(1, n):
4         nilai = A[i]
5         pos = i
6         while pos > 0 and nilai < A[pos - 1]: # -> Cari posisi yang tepat
7             A[pos] = A[pos - 1]             # dan geser ke kanan terus
8             pos = pos - 1                   # nilai-nilai yang lebih besar
9     A[pos] = nilai # -> Pada posisi ini tempatkan nilai elemen ke i.

```

5.4 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Buatlah suatu program untuk mengurutkan array mahasiswa berdasarkan NIM, yang elemennya terbuat dari class `MhsTIF`, yang telah kamu buat sebelumnya.
2. Misal terdapat dua buah array *yang sudah urut* A dan B . Buatlah suatu program untuk menggabungkan, secara efisien, kedua array itu menjadi suatu array C yang urut.
3. Kamu mungkin sudah menduga, *bubble sort* lebih lambat dari *selection sort* dan juga *insertion sort*. Tapi manakah yang lebih cepat antara *selection sort* dan *insertion sort*?⁷ Untuk memulai menyelidikinya, kamu bisa membandingkan waktu yang diperlukan untuk mengurutkan sebuah array yang besar, misal sepanjang 6000 (enam ribu) elemen.

```

1 from time import time as detik
2 from random import shuffle as kocok
3 k = range(1,6001)
4 kocok(k)
5 u_bub = k[:] ## \\
6 u_sel = k[:] ## -- Jangan lupa simbol [:]-nya!.
7 u_ins = k[:] ## //
8
9 aw=detak();bubbleSort(u_bub);ak=detak();print 'bubble: %g detik'%(ak-aw);
10 aw=detak();selectionSort(u_sel);ak=detak();print 'selection: %g detik'%(ak-aw);
11 aw=detak();insertionSort(u_ins);ak=detak();print 'insertion: %g detik'%(ak-aw);

```

Bandingkan hasil percobaan kamu dengan hasil teman-temanmu. Jika waktu untuk pengurutan dirasa terlalu cepat, kamu bisa memperbesar ukuran array itu.

Perlu diingat bahwa hasil yang kamu dapat belum dapat menyimpulkan apa-apa. Selain strategi implementasinya, banyak kondisi yang harus diperhatikan dalam penerapan suatu algoritma. Untuk keadaan tertentu, dipakai *selection sort*. Untuk keadaan tertentu yang lain, dipakai *insertion sort*. Untuk keadaan lain lagi, dipakai algoritma yang berbeda⁸.

Ketiga algoritma pengurutan yang dibahas di modul ini termasuk algoritma awal yang relatif sederhana. Para ahli telah menyelidiki dan membuat berbagai algoritma pengurutan yang lebih cepat, yang insya Allah beberapa di antaranya akan kita bahas di modul berikutnya.

⁷Setidaknya untuk versi implementasi di modul ini. Versi yang lebih optimal bisa jadi membuahkan hasil yang berbeda.

⁸Python sendiri, ketika kita memanggil `A.sort()`, memakai algoritma yang dinamai *Timsort*, yang merupakan gabungan beberapa algoritma. Lihat <http://en.wikipedia.org/wiki/Timsort>. Cobalah membandingkan perintah pengurutan di Python (misal: `k.sort()`) dengan algoritma yang telah kamu buat di atas.

Modul 6

Pengurutan lanjutan

Di modul sebelumnya kita sudah mengenal beberapa algoritma pengurutan seperti selection sort dan insertion sort. Algoritma-algoritma itu cukup sederhana dan intuitif, namun masih dirasa belum cukup cepat oleh para ahli. Riset di bidang ini terus dilakukan. Algoritma pengurutan yang menjadi bawaan suatu bahasa pemrograman pun berubah-ubah.

Di modul ini akan kita pelajari pengurutan yang sedikit lebih *advanced*, yakni *merge sort* dan *quick sort*. Sebelumnya akan kita tinjau sebuah problem yang menarik, yakni menggabungkan dua list yang sudahurut.

6.1 Menggabungkan dua list yang sudahurut

Terkadang kita perlu menggabungkan dua buah list yang sudahurut menjadi sebuah list baru. Perhatikan kode-kode berikut

```
P = [2, 8, 15, 23, 37]
Q = [4, 6, 15, 20]
R = gabungkanDuaListUrut(P, Q)
print R
```

yang membuat dua list –yang sudahurut kecil ke besar– lalu memanggil sebuah fungsi buatan sendiri. Fungsi ini mengembalikan sebuah list baru yang dibuat dengan menggabungkan dua list tadi. Ketika dicetak akan muncul

```
[2, 4, 6, 8, 15, 15, 20, 23, 37]
```

Bagaimanakah algoritmanya? Bisa saja kita langsung menggabungkan keduanya dan lalu memanggil sebuah algoritma yang sudah kita buat sebelumnya¹. Namun ini berarti kita tidak memanfaatkan kenyataan bahwa kedua list ini sudahurut. Kita bisa membuat algoritma yang lebih baik.

¹Misal seperti ini:

```
def gabungkanDuaListUrut(A, B):
    C = A + B; insertionSort(C); return C
```

Misalkan kita akan mempunyai dua tumpukan lembar jawaban ujian yang masing-masingnya sudahurut NIM. Bagaimanakah menggabungkannya? Pertama lihat kertas yang paling atas di dua tumpukan itu. Bandingkan mana yang paling kecil NIM-nya. Ambil kertas yang paling kecil NIM-nya itu lalu taruh di meja secara terbalik untuk mulai membuat tumpukan baru. Lalu kembali lihat kedua tumpukan tadi. Bandingkan kedua NIM di kertas itu. ...

Demikian seterusnya. Akan ada suatu saat di mana salah satu tumpukan sudah habis sedangkan tumpukan yang satunya masih ada. Dalam hal ini, kita tinggal menumpukkan sisa tadi ke tumpukan yang baru. Berikut ini adalah salah satu implementasinya di Python.

```

1 def gabungkanDuaListUrut(A, B):
2     la = len(A); lb = len(B)
3     C = list()      # C adalah list baru
4     i = 0; j = 0
5
6     # Gabungkan keduanya sampai salah satu kosong
7     while i < la and j < lb:
8         if A[i] < B[j]:
9             C.append(A[i])
10            i += 1
11        else:
12            C.append(B[j])
13            j += 1
14
15    while i < la:      # Jika A mempunyai sisa
16        C.append(A[i]) # tumpukkan ke list baru itu
17        i += 1        # satu demi satu
18
19    while j < lb:      # Jika B mempunyai sisa
20        C.append(B[j]) # tumpukkan ke list baru itu
21        j += 1        # satu demi satu
22
23    return C

```

Cobalah melarikan program di atas untuk semua kemungkinan penggunaan. Perlu dicatat bahwa program di atas bukan satu-satunya cara untuk menyelesaikan problemnya. Banyak cara yang lain, namun yang ini dipilih sebagai *prelude* untuk algoritma *merge sort* di bawah.

6.2 Merge sort

Algoritma merge sort memakai strategi *divide and conquer*, bagi dan taklukkan. Algoritma ini adalah algoritma *recursive* yang secara terus menerus membelah (men-*split*) sebuah list menjadi dua. (Kotak di halaman 55 memberikan penyegaran tentang fungsi rekursif.) Jika list-nya kosong atau hanya berisi satu elemen, maka *by definition* dia sudah urut (ini adalah *base case*-nya).

Jika list-nya mempunyai item lebih dari satu, kita membelah list-nya dan secara rekursif memanggil `mergeSort` di keduanya. Kalau kedua paruh –kanan dan kiri– sudah urut, operasi penggabungan (*merge*) dilakukan. Proses penggabungan adalah proses mengambil dua list

Penyegaran: Fungsi Rekursif

Seperti sudah kamu pelajari sebelumnya, fungsi rekursif^a adalah fungsi yang memanggil dirinya sendiri. Sebagai contoh, misal kita diminta menghitung 7! (tujuh faktorial). Dari definisi, kita akan menghitungnya sebagai

$$7! = 7 \times 6 \times 5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1 \quad (6.1)$$

Tapi perhatikan bahwa ini bisa juga ditulis sebagai

$$7! = 7 \times 6! \quad (6.2)$$

Tapi 6! juga bisa ditulis sebagai

$$6! = 6 \times 5! \quad (6.3)$$

Dan demikian seterusnya. Kapanakah ini berakhir? Yakni saat mencapai angka 1, di mana,

$$1! = 1 \quad (6.4)$$

Sehingga ini merupakan *base case* (kejadian dasar) untuk fungsi faktorial kita. Dari sini

^aBahasa Inggris: *recursive function*.

^bKalau tidak, program akan divergen, “meledak”, dan tidak berakhir. Misal kalau tanda minus pada program faktorial di atas diganti dengan tanda plus.

^cUntuk paham fungsi rekursif, terlebih dahulu kamu harus paham fungsi rekursif. :-)

kita tahu bahwa fungsi rekursif mempunyai tiga unsur:

- kejadian dasar (*base case*)
- kejadian rekursif (*recursive case*)
- hal yang memastikan bahwa semua *recursive cases* akan ter-reduksi ke *base case*^b.

Dari sini kita bisa membuat program faktorial di atas sebagai berikut.

```
def faktorial(a):
    if a==1:          ## base case
        return 1
    else:             ## recursive case
        return a*faktorial(a-1)
```

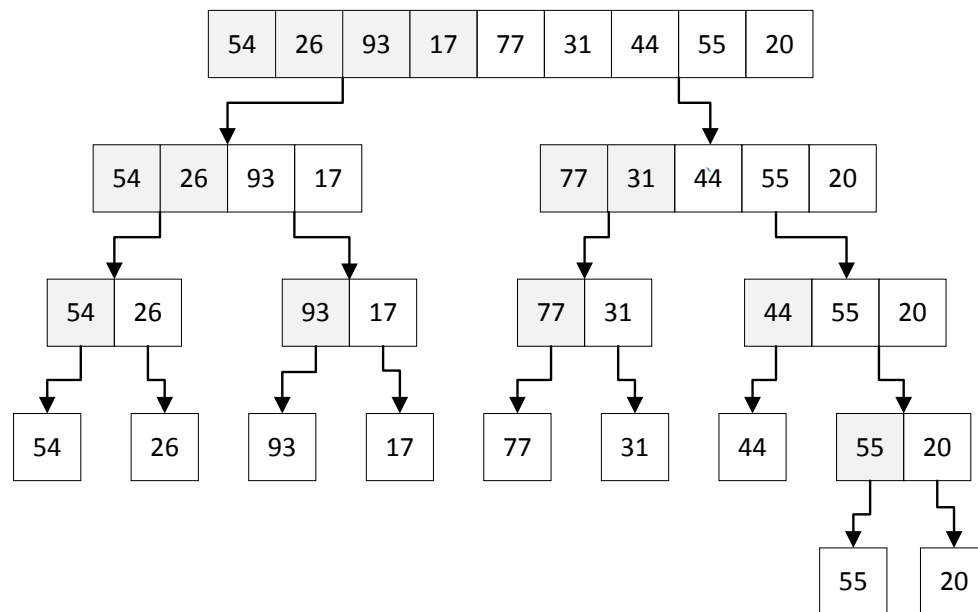
Perhatikan bahwa kita mempunyai kejadian dasar, kejadian rekursif, dan hal yang memastikan bahwa program ini akan konvergen. Fungsi rekursif adalah *fungsi yang memanggil dirinya sendiri*^c. Cobalah jalankan program di atas dan periksa hasilnya.

urut yang lebih kecil dan menggabungkan mereka menjadi satu list baru yangurut. Lihat kembali halaman-halaman seblumnya.

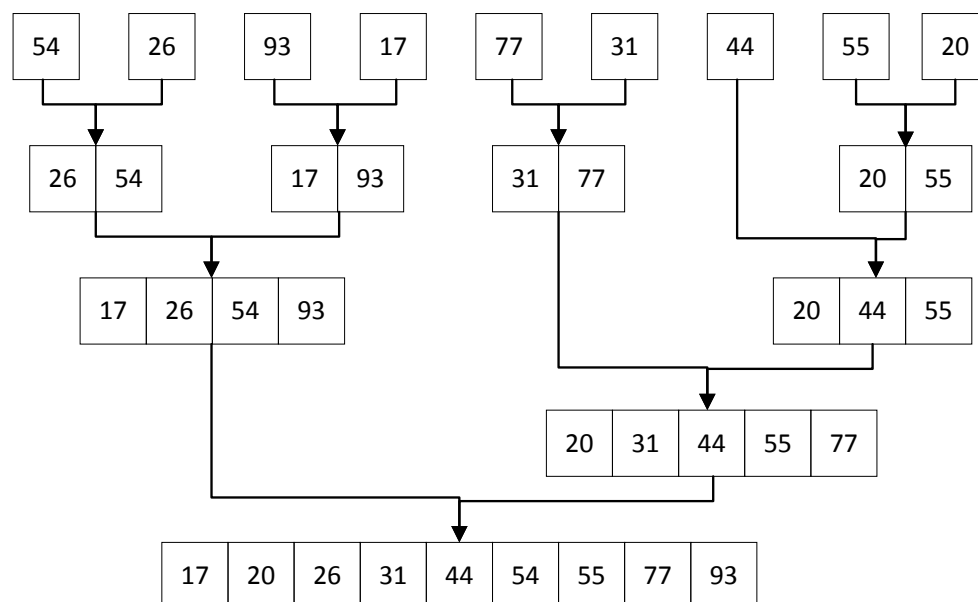
Gambar 6.1 menunjukkan² sebuah list yang dibelah-belah. Gambar 6.2 menunjukkan penggabungan list itu sampaiurut. Perhatikan bahwa jumlah elemennya tidak harus pangkat dua (2, 4, 8, 16, ...) dan dengan demikian jumlah elemen kiri dan kanan pada suatu saat bisa berbeda. Ini tidak menjadi masalah.

Program merge sort dapat dilihat di bawah. Program ini mulai dengan menanyakan pertanyaan *base case*. Jika panjangnya list kurang dari atau sama dengan satu, kita berarti sudah mempunyai sebuah list yangurut dan tidak perlu pemrosesan lagi. Tapi, sebaliknya, jika panjang list itu lebih dari satu, kita lalu menggunakan operasi *slice* di Python untuk meng-ekstrak separuh kiri dan kanan. Perlu dicatat bahwa list-nya bisa jadi tidak mempunyai jumlah elemen yang genap. Ini tidaklah mengapa karena perbedaan jumlah elemen antara separuh kanan dan separuh kiri paling banyak satu.

²Gambar-gambar di bab ini diambil dari *Problem Solving with Algorithms and Data Structures Using Python*, oleh Bradley Miller dan David Ranum, penerbit Franklin, Beedle & Associates, 2011. Tersedia versi online-nya di <http://interactivepython.org/runestone/static/pythonds/index.html>



Gambar 6.1: Membelah list sampai tiap sub-list berisi satu elemen atau kosong. Sesudah itu digabung seperti ditunjukkan di Gambar 6.2.



Gambar 6.2: Menggabungkan list satu demi satu.

```

1 def mergeSort(A):
2     #print "Membelah      ", A
3     if len(A) > 1:
4         mid = len(A) // 2      # Membelah list.
5         separuhKiri = A[:mid]   # Slicing ini langkah yang expensive sebenarnya,
6         separuhKanan = A[mid:]  # bisakah kamu membuatnya lebih baik?
7
8         mergeSort(separuhKiri)  # Ini rekursi. Memanggil lebih lanjut mergeSort
9         mergeSort(separuhKanan) # untuk separuhKiri dan separuhKanan.
10
11     # Di bawah ini adalah proses penggabungan.
12     i=0 ; j=0 ; k=0
13     while i < len(separuhKiri) and j < len(separuhKanan):
14         if separuhKiri[i] < separuhKanan[j]: # while-lopp ini
15             A[k] = separuhKiri[i]           # menggabungkan kedua list, yakni
16             i = i + 1                       # separuhKiri dan separuhKanan,
17         else:                               # sampai salah satu kosong.
18             A[k] = separuhKanan[j]          # Perhatikan kesamaan strukturnya
19             j = j + 1                       # dengan proses penggabungan
20         k=k+1                               # dua list urut.
21
22     while i < len(separuhKiri):             # Jika separuhKiri mempunyai sisa
23         A[k] = separuhKiri[i]               # tumpukkan ke A
24         i = i + 1                           # satu demi satu.
25         k = k + 1                           #
26
27     while j < len(separuhKanan):            # Jika separuhKanan mempunyai sisa
28         A[k] = separuhKanan[j]             # tumpukkan ke A
29         j = j + 1                           # satu demi satu.
30         k = k + 1
31     #print "Menggabungkan", A

```

Larikan program di atas dengan memanggilnya seperti ini

```

alist = [54,26,93,17,77,31,44,55,20]
mergeSort(alist)
print(alist)

```

Setelah fungsi mergeSort ini dipanggil pada separuh kiri dan separuh kanan (baris 8–9), kita anggap list itu semua sudah diurutkan³. Baris-baris selanjutnya (baris 12–30) bertugas menggabungkan dua list yang lebih kecil untuk menjadi list yang lebih besar. Perhatikan bahwa operasi penggabungan menempatkan kembali elemen-elemen ke list yang asli satu demi satu dengan secara berulang mengambil elemen terkecil dari list yang sudah urut⁴.

Fungsi mergeSort di atas telah dilengkapi sebuah perintah print (baris 2) untuk menunjukkan isi list yang sedang diurutkan di awal tiap pemanggilan. Terdapat pula sebuah perintah print (baris 31) untuk memperlihatkan proses penggabungan. Aktifkan baris-baris itu⁵ dan jalankan programnya. Hasilnya kurang lebih adalah sebagai berikut.

³Ingat, ini adalah fungsi rekursif.

⁴Inilah kegunaan index k di program itu. Lihat bahwa struktur program penggabungan ini (baris 12–30) sama dengan program kita di halaman 54, kecuali bahwa di sini kita tidak membuat list baru dan ada index k . List yang kita diminta mengurutkan adalah juga list tempat kita menaruh hasil pengurutannya.

⁵Yakni, hilangkan tanda # di baris-baris itu. Jangan lupa untuk memberi kembali tanda itu saat tes kecepatan nanti.

```

Membelah      [54, 26, 93, 17, 77, 31, 44, 55, 20]
Membelah      [54, 26, 93, 17]
Membelah      [54, 26]
Membelah      [54]
Menggabungkan [54]
Membelah      [26]
Menggabungkan [26]
Menggabungkan [26, 54]
Membelah      [93, 17]
Membelah      [93]
Menggabungkan [93]
Membelah      [17]
Menggabungkan [17]
Menggabungkan [17, 93]
Menggabungkan [17, 26, 54, 93]
Membelah      [77, 31, 44, 55, 20]
Membelah      [77, 31]
Membelah      [77]
Menggabungkan [77]
Membelah      [31]
Menggabungkan [31]
Menggabungkan [31, 77]
Membelah      [44, 55, 20]
Membelah      [44]
Menggabungkan [44]
Membelah      [55, 20]
Membelah      [55]
Menggabungkan [55]
Membelah      [20]
Menggabungkan [20]
Menggabungkan [20, 55]
Menggabungkan [20, 44, 55]
Menggabungkan [20, 31, 44, 55, 77]
Menggabungkan [17, 20, 26, 31, 44, 54, 55, 77, 93]

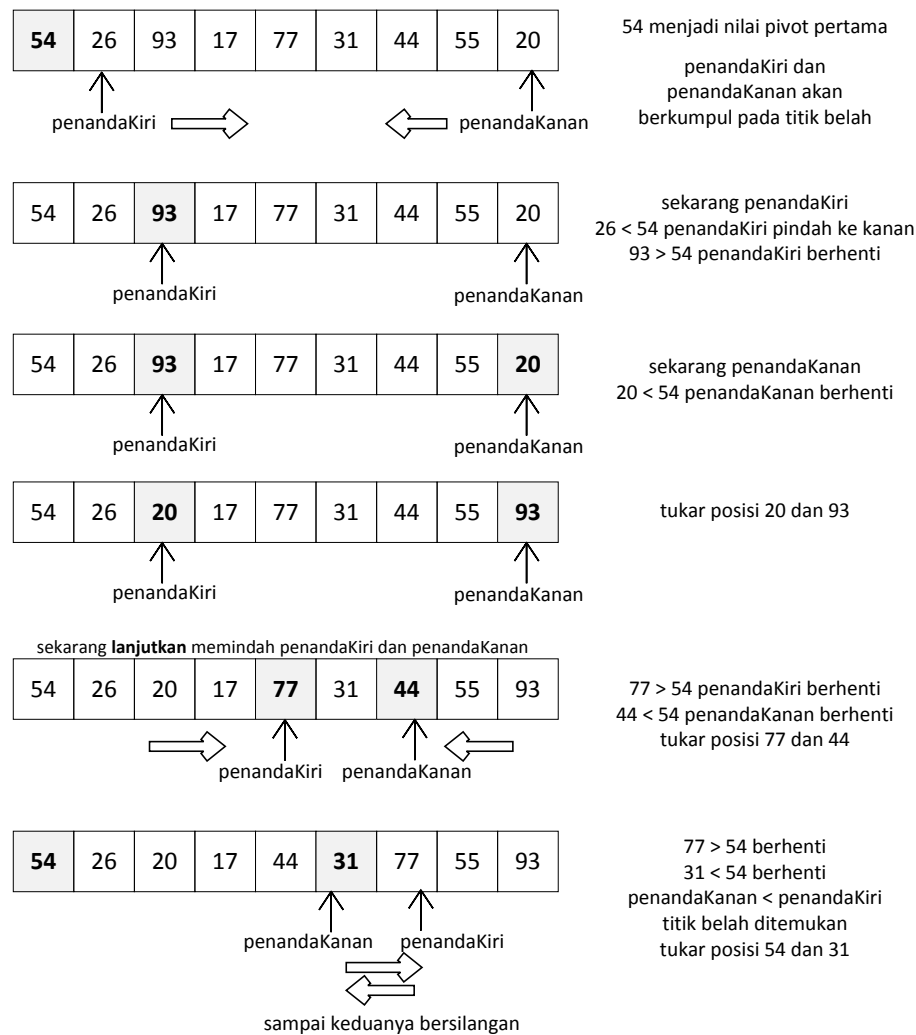
```

Bisa dilihat bahwa proses pembelahan pada akhirnya menghasilkan sebuah list yang bisa langsung digabungkan dengan list lain yang urut.

Tugas Praktikum: memakai bolpen merah atau biru, tandai dan beri nomer urut eksekusi proses pada Gambar 6.1 dan 6.2, dengan mengacu pada output di atas⁶.

Merge sort ini secara umum bekerja lebih cepat dari insertion sort ataupun selection sort. (Dapatkan kamu melihat mengapa demikian?) Namun program di atas masih dapat ditingkatkan efisiensinya. Di program itu kita masih menggunakan operator *slice* (seperti `A[:mid]` dan `A[mid:]`), yang cukup memakan waktu. Kita meningkatkan efisiensi program dengan tidak memakai operator slice ini, dan lalu mem-*pass* index awal dan index akhir bersama list-nya saat kita memanggilnya secara rekursif. *Kamu dapat mengerjakannya sebagai latihan. Kamu perlu memisah fungsi `mergeSort` di atas menjadi beberapa fungsi, mirip halnya dengan apa yang dilakukan algoritma Quick Sort di bawah.*

⁶ Jika kamu membaca modul ini dari file pdf-nya, maka cetaklah halaman-halaman yang relevan, atau kamu dapat menulis ulang dua gambar itu.



Gambar 6.3: Quick sort. Mencari titik belah untuk 54. Tujuan langkah ini adalah membuat semua elemen yang lebih kecil dari 54 berada di sebelah kiri dan semua elemen yang lebih besar dari 54 berada di sebelah kanan (meskipun di dalamnya sendiri belum urut). Angka 54 sendiri akan sudah berada di tempat yang tepat. Ini bisa dilihat di gambar selanjutnya, yaitu Gambar 6.4.

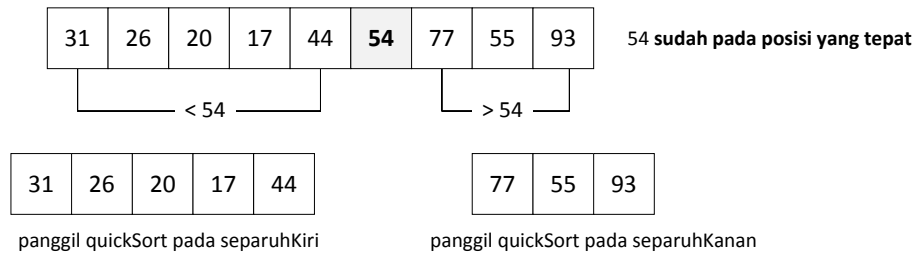
6.3 Quick sort

Algoritma quick sort memakai ‘belah dan taklukkan’ untuk mendapatkan keuntungan yang sama dengan merge sort, dengan tidak memerlukan penyimpanan tambahan. Harga yang harus dibayar adalah bahwa ada kemungkinan list itu tidak dibelah sama panjang.

Sebuah quicksort pertama-tama memilih sebuah nilai di antara nilai-nilai yang ada di list, yang disebut **nilai pivot**. Banyak cara untuk memilih nilai pivot itu⁷. Kita saat ini memilih nilai yang paling kiri (berarti elemen pertama). Peran nilai pivot ini adalah untuk membantu dalam proses membelah list ini.

Sesudah itu kita membuat semua elemen yang lebih kecil dari pivot berada di sebelah kiri dan semua elemen yang lebih besar dari pivot berada di sebelah kanan, serta pivotnya sendiri berada di antar dua sub-list ini. Pada contoh di Gambar 6.3, elemen pivot kita adalah 54.

⁷Misal: yang paling kiri, yang paling kanan, secara acak, atau median-dari-tiga



Gambar 6.4: Keadaan setelah Gambar 6.3. Sekarang semua elemen di sebelah kiri 54 adalah lebih kecil dari 54, dan semua elemen di sebelah kanan 54 adalah lebih besar dari 54 (meskipun di masing-masingnya sendiri belumurut). Dengan demikian **54 sudah menempati posisi yang tepat di list itu**. Lalu, secara rekursif kedua paruh kiri dan kanan kembali di-*feed* ke algoritma quick sort.

Kita mulai dengan menaikkan penandaKiri satu demi satu sampai kita menemui sebuah nilai yang lebih besar dari pivot. Kita lalu menurunkan penandaKanan sampai kita menemukan sebuah nilai yang lebih kecil dari pivot. Pada saat ini kita telah menemukan dua item yang posisinya salah (dilihat dari titik belahnya). Untuk contoh yang sedang kita bahas di Gambar 6.3, ini adalah 93 dan 20. Sekarang kita dapat menukar posisi dua elemen ini dan prosesnya diulang kembali.

Pada saat di mana penandaKanan menjadi lebih kecil dari penandaKiri, kita berhenti. Posisi penandaKanan sekarang adalah titik belahnya. Nilai pivot dapat ditukar posisinya dengan isi titik belahnya dan sekarang nilai pivotnya sudah berada pada posisi yang tepat (Gambar 6.4). Semua item di sebelah titik belah adalah lebih kecil dari nilai pivotnya dan semua item di sebelah kanan adalah lebih besar dari nilai pivotnya. List ini sekarang dapat dibagi dua pada titik belah itu dan lalu algoritma quick sort dapat kembali dipanggil secara rekursif pada kedua belahan itu.

Fungsi `quickSort` pada kode di bawah ini memanggil fungsi rekursif `quickSortBantu`. Fungsi `quickSortBantu` mulai dengan base case yang sama dengan merge sort (lihat kode `mergeSort` di halaman 57). Jika panjang list-nya kurang dari atau sama dengan satu, berarti sudah terurut. Jika lebih besar dari satu, maka list itu dapat dipartisi dan diurutkan secara rekursif. Fungsi `partisi` mengimplementasikan proses yang dijelaskan sebelumnya.

Fungsi `quickSort` adalah interface ke luar:

```

1 def quickSort(A):
2     quickSortBantu(A, 0, len(A) - 1) # memanggil quickSortBantu di
3

```

Fungsi `quickSortBantu` adalah fungsi rekursif yang dipanggil berulang-ulang:

```

4 def quickSortBantu(A, awal, akhir):
5     if awal < akhir:
6         titikBelah = partisi(A, awal, akhir) # Atur elemen dan dapatkan titikBelah.
7         quickSortBantu(A, awal, titikBelah - 1) # Ini rekursi untuk belah sisi kiri
8         quickSortBantu(A, titikBelah + 1, akhir) # dan belah sisi kanan.
9

```

Fungsi `partisi` adalah untuk mencari titik belah dan mengatur ulang posisi elemen-elemen

agar menyesuaikan terhadap nilaiPivot:

```

10 def partisi(A, awal, akhir):
11     nilaiPivot = A[awal] # Di sini nilaiPivot kita ambil dari elemen yang paling kiri.
12
13     penandaKiri = awal + 1 # Posisi awal penandaKiri. Lihat Gambar 6.3.
14     penandaKanan = akhir # Posisi awal penandaKanan.
15
16     selesai = False
17     while not selesai: # loop di bawah adalah untuk mengatur ulang posisi semua elemen
18
19         while penandaKiri <= penandaKanan and \ # penandaKiri bergerak ke kanan,
20             A[penandaKiri] <= nilaiPivot: # sampai ketemu suatu nilai yang
21             penandaKiri = penandaKiri + 1 # lebih besar dari nilaiPivot
22
23         while A[penandaKanan] >= nilaiPivot and \ # penandaKanan bergerak ke kiri,
24             penandaKanan >= penandaKiri: # sampai ketemu suatu nilai yang
25             penandaKanan = penandaKanan - 1 # lebih kecil dari nilaiPivot
26
27         if penandaKanan < penandaKiri: # Kalau dua penanda sudah bersilangan,
28             selesai = True # selesai & lanjut ke penempatan pivot
29         else:
30             temp = A[penandaKiri] # Tapi kalau belum bersilangan,
31             A[penandaKiri] = A[penandaKanan] # tukarlah isi yang ditunjuk oleh
32             A[penandaKanan] = temp # penandaKiri dan penandaKanan
33
34     temp = A[awal] # Kalau acara tukar menukar posisi sudah selesai,
35     A[awal] = A[penandaKanan] # kita lalu menempatkan pivot pada posisi yang tepat,
36     A[penandaKanan] = temp # yakni posisi penandaKanan. Lihat Gambar 6.3 dan 6.4.
37     # Posisi penandaKanan adalah juga titikBelah.
38     return penandaKanan # Fungsi ini mengembalikan titikBelah ke pemanggil

```

Sebelumnya telah kita bahas bahwa pemilihan pivot bisa memakai berbagai cara. Khususnya, kita bisa mencoba menghindari pembelahan yang berpotensi tidak seimbang dengan menggunakan teknik median-dari-tiga. Untuk memilih nilai pivot, kita melihat elemen pertama, tengah, dan terakhir⁸. Untuk contoh kita di atas ini adalah 54, 77, 20. Dari ketiganya, pilih median-nya. Dalam contoh kita ini berarti 54. (Kebetulan ini juga yang kita pilih sebagai pivot awal di contoh kita.)

Ide dasarnya adalah ketika ada suatu kejadian di mana elemen paling kiri ternyata nilainya ‘tidak cukup tengah’, metode median-dari-tiga ini akan lebih baik dalam memilihkan ‘nilai tengah’. Ini bisa berguna saat list awalnya sudah agak urut. Sebagai latihan, *ubahlah kode di atas untuk mengaplikasikan pemilihan pivot memakai metode median-dari-tiga.*

6.4 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Ubahlah kode `mergeSort` dan `quickSort` di atas agar bisa mengurutkan list yang berisi object-object `mhsTIF` yang sudah kamu buat di Modul 2. Uji programmu secukupnya.
2. Memakai bolpen merah atau biru, tandai dan beri nomer urut eksekusi proses pada Gambar 6.1 dan 6.2, dengan mengacu pada output di halaman 57.

⁸Atau, dengan kata lain, elemen paling kiri, tengah, dan paling kanan.

3. Uji kecepatan. Ujilah `mergeSort` dan `quickSort` di atas (bersama metode sort yang kamu pelajari sebelumnya) dengan kode di bawah ini.

```

1 from time import time as detik
2 from random import shuffle as kocok
3 import time
4 k = range(6000)
5 kocok(k)
6 u_bub = k[:] ##
7 u_sel = k[:] ## Deep copy.
8 u_ins = k[:] ## Jangan lupa [:]-nya!
9 u_mrg = k[:] ##
10 u_qck = k[:] ##
11
12 aw=detak();bubbleSort(u_bub);ak=detak();print 'bubble: %g detik'%(ak-aw);
13 aw=detak();selectionSort(u_sel);ak=detak();print 'selection: %g detik'%(ak-aw);
14 aw=detak();insertionSort(u_ins);ak=detak();print 'insertion: %g detik'%(ak-aw);
15 aw=detak();mergeSort(u_mrg);ak=detak();print 'merge: %g detik'%(ak-aw);
16 aw=detak();quickSort(u_qck);ak=detak();print 'quick: %g detik'%(ak-aw);

```

Tunjukkan hasil ujinya ke asisten praktikum⁹.

4. Diberikan list $L = [80, 7, 24, 16, 43, 91, 35, 2, 19, 72]$, gambarlah *trace* pengurutan¹⁰ untuk algoritma
- (a) merge sort
 - (b) quick sort

Soal-soal di bawah ini sedikit lebih sulit. Kerjakanlah di rumah.

5. Tingkatkan efisiensi program `mergeSort` dengan *tidak* memakai operator slice (seperti `A[:mid]` dan `A[mid:]`), dan lalu *mem-pass* index awal dan index akhir bersama list-nya saat kita memanggil `mergeSort` secara rekursif. Kamu akan perlu memisah fungsi `mergeSort` itu menjadi beberapa fungsi, mirip halnya dengan apa yang dilakukan algoritma quick sort.
6. Apakah kita bisa meningkatkan efisiensi program `quickSort` dengan memakai metode median-dari-tiga untuk memilih pivotnya? Ubahlah kodenya dan ujilah.
7. Uji-kecepatan keduanya dan perbandingkan juga dengan kode awalnya.
8. Buatlah versi linked-list untuk program `mergeSort` di atas.

⁹cepat dari `selectionSort` dan `insertionSort`, dan sekitar 100 kali lebih cepat dari `bubbleSort`.
¹⁰Ekspektasi hasil: `mergeSort` dan `quickSort` hampir sama cepat, keduanya sekitar 20 kali lebih

¹⁰Kurang lebih sama dengan yang dimaksud soal nomer 2 di atas.

Modul 7

Regular Expressions

Regular expression, sering disebut *regex*, adalah suatu bahasa yang handal untuk mencocokkan pola di suatu string. Praktikum ini akan memperkenalkan peserta pada fasilitas-fasilitas regex yang ada pada Python¹. Modul Python yang memiliki fasilitas ini adalah modul `re`. Mulailah memuat modul itu ke memori dengan perintah

```
>>> import re
```

Dalam Python, regex biasa ditulis dalam bentuk

```
cocok = re.search(pola, string)
```

Metode `re.search()` di atas menerima sebuah pola regex dan sebuah string, lalu mencari rangkaian karakter yang sesuai dengan pola itu di string yang dimaksud. Jika pencariannya berhasil, `search()` mengembalikan sebuah objek ‘match’ dan mengembalikan `None` kalau tidak berhasil. Maka biasanya proses pencarian langsung diikuti oleh sebuah pernyataan `if` untuk memeriksa apakah pencariannya berhasil, seperti ditunjukkan di contoh berikut, yang mencari pola ‘kata:’ diikuti sebuah kata 3 huruf. Ketiklah lalu jalankan.

```
1 | string = 'sebuah contoh kata:teh!!'
2 | cocok = re.search(r'kata:\w\w\w', string)
3 | # Pernyataan-IF sesudah search() akan memeriksa apakah pencarian berhasil:
4 | if cocok:
5 |     print 'menemukan', cocok.group() ## 'menemukan kata:teh'
6 | else:
7 |     print 'tidak menemukan'
```

Kode `cocok = re.search(pola, string)`, seperti pada baris 2 di atas, menyimpan hasil pencarian pada sebuah variabel bernama “cocok”. Sesudah itu pernyataan-IF akan memeriksa `cocok` – jika `True` maka pencariannya berhasil dan `cocok.group()` adalah teks yang cocok (dalam contoh di atas adalah ‘kata:teh’). Selain itu jika `cocok`-nya `False` (lebih tepatnya `None`), maka berarti pencariannya tidak berhasil dan tidak ada teks yang cocok dengan polanya.

Huruf ‘r’ pada permulaan teks pola menunjukkan teks “mentah” yang melewati karakter *backslash* (yakni “\”) tanpa perubahan. Kamu disarankan agar selalu memakai ‘r’ ini ketika

¹Di sini kita tidak akan belajar bagaimana *membuat* mesin regex-nya. Itu merupakan topik lanjut.

menulis regex.

7.1 Pola-Pola Dasar

Kekuatan regex adalah bahwa dia bisa membuat pola-pola khusus, bukan hanya karakter yang *fixed*. Berikut ini adalah pola-pola paling dasar yang akan cocok dengan sebuah atau beberapa karakter.

Jika saat pertama kali membaca kamu tidak paham maksud pola-pola di bawah ini, jangan putus asa! Kerjakan saja dulu latihan-latihan di modul ini, sedikit demi sedikit, lalu nanti kembali ke sini untuk referensi.

- `a`, `X`, `9` — karakter-karakter biasa akan cocok dengan tepat. Karakter khusus yang tidak dengan sendirinya cocok, karena punya makna khusus, adalah `.`, `^`, `$`, `+`, `?`, `{}`, `[]`, `\`, `|`, `()` (karakter ini harus di-*escape* kalau kita kebetulan memang ingin secara khusus menangkap karakter itu. Detail di bawah.)
- `.` (sebuah titik) — akan cocok dengan satu karakter apapun kecuali garis baru `\n`
- `^` = awal, `$` = akhir — cocok dengan awal dan akhir suatu string.
- `*` — akan mencocokkan 0 atau lebih kemunculan pola di sebelah kirinya. Misal, `ab*` akan menangkap `'a'`, `'ab'`, atau `'a'` diikuti huruf `'b'` sebanyak apapun.
- `+` — akan mencocokkan 1 atau lebih kemunculan pola di sebelah kirinya. Misal, `ab+` akan cocok dengan `'ab'`, atau `'abb'` (atau sebanyak apapun `b`-nya), tapi TIDAK cocok dengan `'a'` saja.
- `?` — akan mencocokkan 0 atau 1 kemunculan pola di sebelah kirinya. Misal, `ab?` akan cocok dengan `'a'` atau `'ab'` saja.
- `*?`, `+`, `??` — Ini adalah versi “tidak-rakus” dari `*`, `+`, `?`. Tidak-rakus maksudnya dia akan *sedikit mungkin* meraup ke kanan.
- `{m}` — menentukan bahwa ada m perulangan dari pola sebelah kirinya yang cocok. Misal `a{6}` akan cocok dengan enam karakter `'a'`, tapi tidak lima.
- `{m,n}` — mencocokkan sebanyak m sampai n pengulangan pola di sebelah kirinya. Sebagai contoh, `a{3,5}` akan cocok dengan 3 sampai 5 buah karakter `'a'`. Jika m tidak ditulis, maka batas bawahnya dianggap nol, dan jika n tidak ditulis, batas atasnya dianggap tak terhingga. Sebagai contoh, pola `a{4,}b` akan cocok dengan `aaaab` atau seribu karakter `'a'` diikuti sebuah `b`. Tapi `aaab` tidak akan cocok (perhatikan bahwa `'a'`-nya cuma 3).
- `[]` — kurung siku digunakan untuk mengindikasikan himpunan karakter. Pada sebuah himpunan karakter:
 - Karakter-karakter dapat ditulis satu-persatu, misal pola `[ums]` akan cocok dengan `'u'`, `'m'`, atau `'s'`.

- Jangkauan/range karakter diindikasikan dengan menulis dua karakter dan dipisahkan dengan '-', misal pola `[a-z]` akan cocok dengan semua huruf kecil ASCII, pola `[0-5]` `[0-9]` akan cocok dengan semua bilangan dua-digit dari 00 sampai 59, dan pola `[0-9A-Fa-f]` akan cocok dengan angka hexadecimal manapun. Jika '-' di-escape (misal `[a\ -z]`) atau ditaruh sebagai karakter pertama atau terakhir (misal `[a-]`), dia akan cocok dengan karakter literal '-'.
- Karakter khusus *kehilangan makna khususnya* di dalam himpunan. Sebagai contoh, pola `[(+*)]` akan cocok dengan yang manapun saja dari karakter literal '(', '+', '*', atau ')'.
 - Kelas karakter seperti `\w` atau `\s` (dijelaskan di bawah) diterima di dalam himpunan.
 - Karakter yang di luar jangkauan dapat dibuat cocok dengan membuat komplemen “*complement*” himpunan itu. Jika karakter pertama di sebuah himpunan adalah '^', maka semua karakter yang *tidak* di himpunan itu akan cocok. Sebagai contoh, pola `[^5]` akan cocok dengan semua karakter kecuali '5'. Karakter '^' tidak memiliki makna khusus jika tidak ditaruh di posisi pertama sebuah himpunan.
- | — Pola `A|B`, di mana A dan B adalah pola regex apapun, akan membuat regex baru yang mencocokkan pola A atau B. Jumlah regex yang bisa di-atau-kan ini bisa banyak. Ini bisa dilakukan juga di dalam group (lihat di bawah). Saat string target dipindai (“di-scan”), regex-regex yang dipisahkan oleh '|' akan dites dari kiri ke kanan. Ketika satu pola cocok, maka cabang itu diterima. Ini berarti, jika A cocok, maka B tidak akan diperiksa lagi, meski sebenarnya bisa menghasilkan *match* yang lebih panjang.
- `\w` — huruf w kecil akan cocok dengan karakter kata biasa (“word”): sebuah huruf atau angka atau garis bawah `[a-zA-Z0-9_]`. Perhatikan bahwa meskipun kita boleh menghapalkannya dengan kata “word”, pola `\w` hanya akan cocok dengan *satu buah* karakter, tidak seluruh kata. Dan ingat juga bahwa `\W` (dengan huruf W besar) akan cocok dengan karakter non-kata (misal tanda bintang *, tanda ampersand &).
- `\b` — batas antara kata dan non-kata.
- `\s` — huruf s kecil akan cocok dengan satu karakter putih – spasi, baris baru, ‘Enter’, tab, dan bentuk `[\n\r\t\f]`. Pola `\S` (huruf S besar) akan cocok dengan karakter non putih.
- `\t`, `\n`, `\r` — tab, baris baru, dan ‘Enter’
- `\d` — angka `[0-9]`
- `\` — mencegah “kekhususan” suatu karakter; inilah yang dimaksud dengan meng-escape. Misalnya, gunakan `\.` untuk mencocokkan sebuah karakter titik. Gunakan `\\` untuk mencocokkan karakter backslash.

Untuk referensi yang lebih lengkap, silakan kunjungi docs.python.org/2/library/re.html.

Latihan 7.1 Jalankan kode di atas (halaman 63), pastikan hasilnya adalah seperti yang kamu duga. Di sana, kita memberi perintah seperti ini: “di dalam `string` temukan teks yang memuat

'kata:' yang diikuti tiga huruf". Perhatikan bahwa ini dicapai dengan menyetel pola = `r'kata:\w\w\w'`. Sekarang jawablah yang berikut:

- Apa yang terjadi kalau kodenya dirubah di baris pertamanya? Seperti ini:
`string = 'sebuah contoh kata:batagor!!'`
- Bagaimana kalau
`string = 'sebuah contoh kata:es teh!!'`

□

7.2 Contoh-Contoh Dasar

Aturan dasar pencarian pola oleh regex di dalam suatu string adalah:

- Pencarian berjalan di suatu string dari awal sampai akhir, berhenti pada kecocokan yang pertama ditemui.
- Semua pola harus cocok, tapi tidak seluruh string perlu cocok dengan polanya.
- Jika `cocok = re.search(pola, string)` berhasil, maka `cocok` tidak bertipe `None` dan lebih khusus lagi `cocok.group()` adalah teks yang cocok.

```

1  ## Dua baris ini mencari pola 'eee' di string 'teeeh'.
2  ##   Seluruh pola harus cocok, tapi itu bisa muncul di mana saja.
3  ##   Jika berhasil, cocok.group() adalah teks yang cocok.
4  cocok = re.search(r'eee', 'teeeh') #=> ketemu, cocok.group() == "eee"
5  cocok = re.search(r'ehs', 'teeeh') #=> tidak ketemu, cocok == None
6
7  ## . = semua karakter kecuali \n
8  cocok = re.search(r'..h', 'teeeh') #=> ketemu, cocok.group() == "eeh"
9
10 ## \d = karakter angka, \w = karakter huruf
11 cocok = re.search(r'\d\d\d', 't123h') #=> ketemu, cocok.group() == "123"
12 cocok = re.search(r'\w\w\w', '@@abcd!!') #=> ketemu, cocok.group() == "abc"

```

Latihan 7.2 Pada kode di atas tambahkan baris-baris untuk mengeluarkan hasilnya². Sesudah itu jalankan programnya dan pastikan hasilnya seperti yang kamu duga sebelumnya. Pastikan juga semua pertanyaan “kok bisa seperti itu ya” yang muncul di pikiranmu terjawab tuntas. Tanyalah kepada dosen kuliah atau dosen praktikum jika kamu belum paham akan suatu konsep di latihan ini. □

7.3 Pengulangan dan Kurung Siku

Memprogram regex menjadi lebih menarik saat kita memakai `+` dan `*` untuk membentuk pengulangan (*repetition*) di polanya.

²Misal `print cocok.group()`

- `+` — 1 atau lebih kemunculan pola di sebelah kirinya. Contoh `'e+'` berarti “satu atau lebih `e`”
- `*` — 0 atau lebih kemunculan pola di sebelah kirinya.
- `?` — cocok dengan 0 atau 1 kemunculan pola di sebelah kirinya.

Ingat, ingat, ada tiga pola kemunculan: 1-atau-lebih, 0-atau-lebih, 0-atau-1.

Paling kiri dan paling besar

Pertama-tama pencarian akan menemukan kecocokan yang paling kiri untuk polanya, dan, yang kedua, pencarian ini akan mencoba meraup sebanyak-banyaknya string. Dengan kata lain, `+` dan `*` ini akan meraup sejauh-jauhnya (`+` dan `*` ini sering disebut “rakus”). Jika diinginkan agar regex-nya “tidak rakus”, gunakan `+`? dan `*`?

7.3.1 Contoh pengulangan

```

1 ## e+ = satu atau lebih e, sebanyak-banyaknya.
2 cocok = re.search(r'te+', 'teeeh') #=> ketemu, cocok.group() == "tee"
3
4 ## Menemukan solusi yang paling kiri, dan dari situ mendorong si +
5 ##      sejauh-jauhnya (ingat 'paling kiri dan paling besar').
6 ## Pada contoh ini, perhatikan bahwa pencarian tidak mengambil
7 ##      kelompok ee.. yang kedua.
8 cocok = re.search(r'e+', 'teeheeee') #=> ketemu, cocok.group() == "ee"
9
10 ## \s* = nol atau lebih karakter putih (spasi, tab, dsb.)
11 ## Di sini mencari 3 angka, kemungkinan dipisahkan oleh spasi/tab.
12 cocok = re.search(r'\d\s*\d\s*\d', 'xx1 2 3xx') #ketemu, cocok.group() == "1 2 3"
13 cocok = re.search(r'\d\s*\d\s*\d', 'xx12 3xx') #> ketemu, cocok.group() == "12 3"
14 cocok = re.search(r'\d\s*\d\s*\d', 'xx123xx') #> ketemu, cocok.group() == "123"
15
16 ## ^ = cocok dengan awal string, jadi ini gagal:
17 cocok = re.search(r'^k\w+', 'mejakursi') #=> tidak ketemu, cocok == None
18 ## tapi tanpa ^ dia berhasil:
19 cocok = re.search(r'k\w+', 'mejakursi') #=> ketemu, cocok.group() == "kursi"

```

Latihan 7.3 Pada kode di atas tambahkan baris-baris untuk mengeluarkan hasilnya. Sesudah itu jalankan programnya dan pastikan hasilnya seperti contoh. Berikutnya, buatlah analisis cara kerja regex-nya pada baris 8, 13, dan 19. □

Sekarang, bisakah kita meng-ekstrak alamat email dari pengetahuan di atas? Mari kita coba dengan memakai `'\w+'` yang barusan kita pelajari. (Silakan dijalankan!)

```

s = 'Alamatku adalah dita-b@google.com mas'
cocok = re.search(r'\w+@\w+', s)
if cocok:
    print cocok.group() ## => 'b@google'

```

Ternyata ada yang kelewatan! Simbol `-` dan `.` tidak ‘ditangkap’ oleh polanya. Di sini kita memerlukan kurung siku.

7.3.2 Kurung Siku

Seperti dijelaskan di atas, kurung siku (karakter '[' dan ']') dapat dipakai untuk mengindikasikan *sekelompok* karakter, jadi `[abc]` akan cocok dengan 'a', 'b', atau 'c'. Kode seperti `\w`, `\s` dan sebagainya tetap berlaku di dalam kurung siku dengan pengecualian simbol titik (`.`). Dia bermakna titik biasa, begitu saja. Titik. Untuk problem ekstraksi alamat email kita di atas, kurung siku merupakan cara mudah untuk menambahkan '.' dan '-' pada himpunan karakter yang muncul di sekitaran simbol @ dengan pola `[\w.-]+@[\w.-]+` untuk mendapatkan alamat email yang utuh:

```
1 | cocok = re.search(r'[\w.-]+@[\w.-]+', s)
2 | if cocok:
3 |     print cocok.group()    ## => 'dita-b@google.com'
```

Latihan 7.4 Pola di atas sudah bisa mengekstrak email dengan cukup bagus. Namun masih ada yang kurang. Nah, pola berikut bisa mengekstrak dengan lebih baik (meski tetap saja belum sempurna). Buatlah analisisnya!

```
pola = r'[a-zA-Z0-9_+-.]+@[a-zA-Z0-9-]+\.[a-zA-Z0-9-]+'
```

Peningkatan apa yang diberikan oleh pola baru ini dibandingkan dengan pola sebelumnya? □

7.4 Ekstraksi secara Group

Fasilitas “group” di regex memungkinkan kita untuk memilah-milah bagian teks yang telah cocok. Misal pada problem alamat email di atas kita ingin mengekstrak *username* dan *host*-nya secara terpisah. Untuk melakukan hal ini, perlu kita tambahkan tanda kurung () di seputar username dan host di polanya, seperti ini: `r'([\w.-]+)@([\w.-]+)'`.

Di sini, tandakurungnya tidak mengubah pola yang akan cocok, tapi dia akan mengelompokkan teks-teks yang cocok. Jika pencarian berhasil, `cocok.group(1)` adalah teks cocok yang terkait pasangan tanda kurung pertama, dan `cocok.group(2)` adalah teks cocok yang terkait pasangan tanda kurung kedua. Yang tanpa nomer, `cocok.group()`, tetap merupakan keseluruhan teks cocok, seperti sebelumnya. Cobalah yang berikut.

```
1 | s = 'Alamatku adalah dita-b@google.com mas'
2 | cocok = re.search(r'([\w.-]+)@([\w.-]+)', s) ## perhatikan posisi () di polanya
3 | if cocok:
4 |     print cocok.group()    ## 'dita-b@google.com' (keseluruhan teks yang cocok)
5 |     print cocok.group(1)   ## 'dita-b'          (username-nya, yakni group 1)
6 |     print cocok.group(2)   ## 'google.com'      (host-nya, yakni group 1)
```

Alur kerja yang biasa dilakukan adalah pertama-tama kita tulis regex untuk teks yang kita cari, lalu menambahkan kelompok tandakurung untuk mengekstrak bagian-bagian yang kita inginkan.

7.5 findall()

Metode `findall()` mungkin merupakan metode yang akan paling sering kamu gunakan. Sebelumnya kita memakai `re.search()` untuk menemukan kecocokan pertama dari sebuah pola. Nah, perintah `findall()` menemukan semua kecocokan dan mengembalikan mereka dalam bentuk list beranggotakan string-string yang cocok, di mana setiap string di list itu mewakili satu kecocokan. Cobalah yang berikut.

```

1  ## Misal kita punya banyak alamat email
2  s = 'Alamatku sri@google.com serta joko@abc.com ok bro.'
3
4  ## Di sini re.findall() mengembalikan sebuah list beranggotakan string alamat
5  emails = re.findall(r'[\w\.-]+@[\w\.-]+', s) ##=> ['sri@google.com', 'joko@abc.com']
6  for email in emails:
7      # lakukan sesuatu untuk tiap-tiap email yang ditemukan
8      print email

```

Latihan 7.5 Tambahkan beberapa kata dan alamat email di pada string `s` di atas. Jalankan, dan pastikan alamat yang barusan kamu masukkan ‘tertangkap’ oleh regex. Buatlah analisisnya.

□

7.5.1 findall() untuk berkas

Untuk berkas, mungkin kamu punya kebiasaan menulis sebuah loop yang memutar baris demi baris, lalu memanggil `findall()` pada tiap baris. TAPI, ada yang lebih baik! Berikan semuanya pada `findall()` dan dia akan mengembalikan *semua* teks yang cocok. Berikut ini adalah ilustrasinya.

```

1  f = open('test.txt', 'r') ## membuka file.
2  p = r'sebuah pola'      ## ini polanya.
3  ## memberikan seluruhnya ke findall()
4  ## dia mengembalikan list beranggotakan string yang cocok
5  strings = re.findall(p, f.read())

```

7.5.2 findall() dan group

Pengelompokan/group memakai tandakurung `()` dapat dikombinasikan dengan `findall()`. Jika polanya melibatkan 2 atau lebih group tandakurung, maka alih-laih memberikan list beranggotakan string, `findall()` akan mengembalikan sebuah list beranggotakan beberapa (lebih dari satu) *tuple*.

Setiap tuple akan mewakili satu kecocokan pola, dan di dalam tuple itu adalah data `group(1)`, `group(2)`, dst. Jadi jika 2 group tandakurung ditambahkan pada pola email kita di atas, maka `findall()` akan mengembalikan sebuah list beranggotakan tuple-tuple, setiap tuple mempunyai panjang 2 dan berisi username dan host, misal `('sri', 'google.com')`.

```

1  s = 'Alamatku agung@google.com, ag@t.co, atau bob@abc.com ok bro?'
2  pola = r'([\w\.-]+)@([\w\.-]+)'
3  tuples = re.findall(pola, s)

```

```

4 | print tuples
5 | ##==> [('agung', 'google.com'), ('ag','t.co'), ('bob', 'abc.com')]
6 | ## Atau kita cetak satu per satu:
7 | for tup in tuples:
8 |     print 'user', tup[0], 'dengan host:', tup[1]

```

Latihan 7.6 Tambahkan beberapa kata dan alamat email pada string `s` di atas. Jalankan, dan pastikan alamat email yang baru kamu sertakan akan tertangkap dan ‘terbelah’ oleh regex-nya. Buatlah analisisnya. □

7.6 Referensi lebih lanjut

Regex adalah topik yang luas. Untuk belajar lebih lanjut, silakan buka

- docs.python.org/2/library/re.html
- docs.python.org/2/howto/regex.html
- developers.google.com/edu/python/regular-expressions
- www.tutorialspoint.com/python/python_reg_expressions.htm

7.7 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. **Meng-ekstrak kata-kata dengan awalan ‘me’.** Bukalah halaman web id.wikipedia.org/wiki/Indonesia. Salin seluruh tubuh artikel itu dan tuang ke Notepad³. Simpan sebagai `Indonesia.txt`. Tugasmu adalah mengekstrak semua kata yang mempunyai awalan ‘me’, lalu menyimpannya dalam sebuah tuple. Perhatikan bahwa ‘me’ bisa muncul di awal, tengah ataupun akhir kalimat⁴.
2. **Meng-ekstrak kata-kata dengan awalan ‘di’.** Sama seperti di atas, tapi yang kamu ekstrak adalah kata-kata dengan awalan ‘di’. Perhatikan, yang dimaksud di sini adalah *awalan* ‘di’ (menunjukkan kata kerja pasif), bukan *kata depan* ‘di’ (menunjukkan keterangan tempat), yang kita bahas di nomer di bawah.
3. **Meng-ekstrak kata depan ‘di’ dan tempat yang ditunjuknya.** Di sini tugasmu adalah mengekstrak – masih dari berkas `Indonesia.txt` – kata depan ‘di’ *beserta satu kata yang mengikutinya*. Misal, dari string

‘Saya dilahirkan dan dibesarkan di sini, di Indonesia, sebuah negeri indah
 permai di mana para saudagar di masa lampau berdatangan.’

akan ter-ekstrak (`‘di sini’, ‘di Indonesia’, ‘di mana’, ‘di masa’`)

³Memakai `Ctrl-A`, lalu `Ctrl-C`, lalu `Ctrl-V` juga boleh.

⁴Perhatikan pula bahwa regex-mu juga akan menangkap kata-kata seperti ‘meskipun’, ‘mereka’, ‘mesin’, ‘Meulaboh’, dan ‘Merauke’. Mereka ini tentu saja bukan kata kerja. (Nomer di bawahnya juga mempunyai masalah serupa.) Untuk sekarang, tidak mengapa kalau kata-kata itu tertangkap. Bisakah kamu memikirkan suatu cara agar kata-kata itu diabaikan oleh regex-mu?

4. **Meng-ekstrak data dari berkas .html.** Tugasmu di sini adalah membuat sebuah *list of tuples* yang memuat nama-nama negara beserta *Innovation index*-nya. Kunjungilah halaman en.wikipedia.org/wiki/Knowledge_Economic_Index. Pastikan halaman itu memuat sebuah tabel besar hasil penelitian. Kerjakan langkah-langkah berikut.

- Simpanlah halaman itu sebagai berkas html murni, dengan nama `KEI.html`⁵.
- Bukalah berkas `KEI.html` itu dengan Notepad++ atau Notepad. Perhatikan segmen-segmen di file itu yang mempunyai isi seperti di bawah

```
...
&#160;</span><a href="/wiki/Belgium" title="Belgium">Belgium</a></td>
<td>8.73</td>
<td>8.70</td>
<td>8.82</td>
<td>8.96</td>
<td>9.14</td>
<td>8.02</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
...

```

- Sebagai awalan, ekstraklah *semua* nama-nama negara yang ada di berkas itu memakai regex, dengan *memperhatikan pola di sekitaran nama-nama negara*⁶.
- Sekarang ekstraklah kolom “Innovation” untuk semua negara di tabel itu (untuk contoh Belgium di atas, kolom ini adalah kolom yang angkanya 8.96) memakai regex⁷. Sebagai tambahan, ubahlah string ‘8.96’ menjadi float.
- Dengan konsep group (memakai tanda kurung (...) di tempat yang tepat, lihat Section 7.4 di halaman 68), ekstraklah nama negara beserta *Innovation Index*-nya, lalu buatlah kode seperlunya untuk memodifikasinya, sehingga akhirnya kamu mempunyai *list of tuples* seperti berikut

```
[('Belgium', 8.96), ('Malaysia', 6.83), ('Indonesia', 3.32), ... ]
```

⁵Caranya bisa dengan meng-klik kanan di halaman itu lalu klik “Save as...” (untuk Google Chrome), atau “Save Page As...” (untuk Mozilla Firefox). Ketika muncul sebuah *dialog box*, simpan di folder kerjamu sebagai `KEI.html` dan – di bawahnya – pilih “Web page, HTML Only”.

⁶Lihatlah bahwa kamu mempunyai tiga pilihan untuk meng-ekstrak nama negara itu:

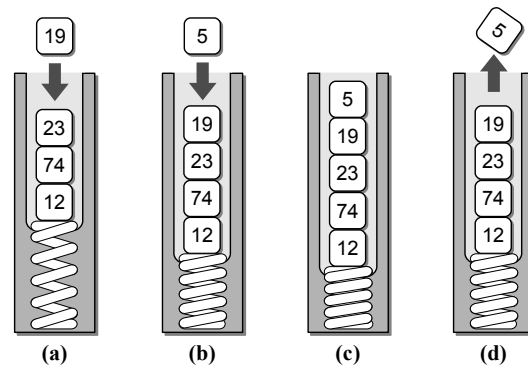
- apakah memakai pola `/wiki/Negara`,
- atau pola `title="Negara"`,
- atau pola `">Negara</td>`.

Salah satunya “lebih benar” dari yang lainnya.

⁷Kira-kira bagaimanakah strateginya? Petunjuk kecil: perhatikan bahwa angka 8.96 di atas tercantum empat `<td>` sesudah `</td>`. Dan, bagaimanakah kamu membuat pola “satu angka diikuti titik diikuti dua angka”?

Modul 8

Stacks



Gambar 8.1: Tampilan abstrak sebuah stack: (a) mendorong (*push*) angka 19; (b) mendorong angka 5; (c) hasil setelah angka 19 dan 5 didorong; dan (d) mengeluarkan (*pop*) angka paling atas.

Stack, diterjemahkan menjadi *tumpukan*, digunakan untuk menyimpan data sedemikian hingga item terakhir yang disisipkan adalah item pertama. Stack digunakan untuk mengimplementasikan protokol *last-in-first-out* (LIFO). Stack adalah sebuah struktur data linear di mana item baru ditambahkan dan diambil dari ujung yang sama, yakni puncak tumpukan (*top of the stack*). Di bagian paling bawah adalah *base* atau dasar-nya.

Konsep stack sangat umum dalam literatur ilmu komputer dan banyak digunakan di berbagai penyelesaian masalah. Stack juga ditemui dalam kehidupan sehari-hari¹. Perhatikan gambaran abstrak stack di Gambar 8.1².

Dalam definisi yang lebih formal, sebuah stack adalah sebuah struktur data yang menyimpan koleksi linear yang mempunyai akses terbatas pada urutan terakhir-masuk-keluar-pertama. Menambah dan mengambil item dibatasi pada satu ujung saja, yakni *puncak* tumpukan (*top of the stack*). Stack kosong (*empty stack*) adalah stack yang tidak mempunyai item.

¹Seperti: tumpukan piring, tumpukan buku di kardus, atau parkir mobil dengan satu gerbang saja di mana mobil yang terakhir masuk adalah yang pertama keluar.

²Gambar-gambar di bab ini diambil dari Rance D. Necaie, *Data Structures and Algorithms Using Python*, John Wiley and Sons, 2011.

8.1 *Features dan properties* sebuah stack

Bayangkan kamu mempunyai sebuah kardus kosong *Indomie*[®] dan akan menyimpan buku-buku ukuran A4 dengan posisi tidur di situ. Apa saja yang bisa kita tanyakan, dan kita lakukan, pada tumpukan itu? Setidaknya:

1. Apakah kosong?
2. Apakah penuh?
3. Berapa banyakkah buku di tumpukan itu?
4. Taruh satu buku di tumpukan itu
5. Ambil satu buku dari tumpukan itu
6. Intip, buku apakah yang paling atas

Dari *requirements* ini kita bisa mulai merancang beberapa perintah yang harus ada di class Stack yang akan dibuat.

- `Stack()`: membuat stack baru yang kosong
- `isEmpty()`: mengembalikan nilai boolean yang menunjukkan apakah stack itu kosong.
- `length()`: mengembalikan banyaknya item di dalam stack
- `pop()`: mengembalikan nilai dari item yang paling atas dan menghapusnya, jika stack-nya tidak kosong.
- `peek()`: mengembalikan nilai dari item yang paling atas, tanpa menghapusnya.
- `push(item)`: menambah `item` ke puncak stack.

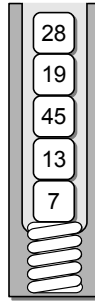
Bisa kamu lihat bahwa *untuk saat ini* kita tidak mengimplementasikan perintah yang berasosiasi dengan "Apakah penuh". Jika diperlukan hal ini bisa dibuat, namun secara default kita bisa menumpuk sebanyak-banyaknya ke tumpukan yang dibentuk dengan list Python³.

Berikut ini adalah contoh pemanggilannya.

```
PROMPT = "Masukkan bilangan positif (<0 untuk mengakhiri):"
myStack = Stack()           # Membuat stack baru (program di halaman berikut)
value = int(input( PROMPT ))
while value >= 0 :           # Memasukkan satu per satu
    myStack.push( value )
    value = int(input( PROMPT ))
while not myStack.isEmpty() : # Mengeluarkan satu per satu
    value = myStack.pop()
    print( value )
```

Ketika user memasukkan (*push*), secara berurutan, nilai 7, 13, 45, 19, 28, -1, maka kita mempunyai stack yang seperti ditunjukkan di Gambar 8.2. Perhatikan bahwa kita mempunyai nilai

³Jika kamu memakai bahasa C, kamu bisa menumpuk sebanyak-banyaknya di suatu stack dengan memakai struktur data linked-list. Sesungguhnya list di bahasa Python diimplementasikan dengan doubly-linked-list di bahasa C (yakni bahasa yang digunakan untuk membuat bahasa Python)



Gambar 8.2: Hasil stack setelah mengeksekusi contoh.

yang paling dasar adalah nilai yang pertama kita masukkan, dan yang paling atas adalah yang paling terakhir kita masukkan. Kalau kita mengeluarkan (*pop*), maka urutannya adalah dari yang paling atas. Lihat Gambar 8.2⁴.

8.2 Implementasi Stack

Stack dapat diimplementasikan dengan beberapa cara. Dua yang paling umum adalah memakai list dan linked list.

Menggunakan list

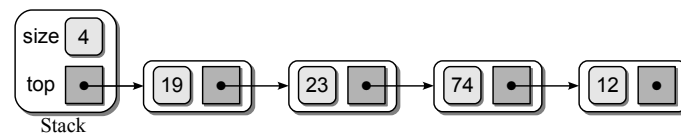
Berikut ini implementasi stack menggunakan list Python.

```

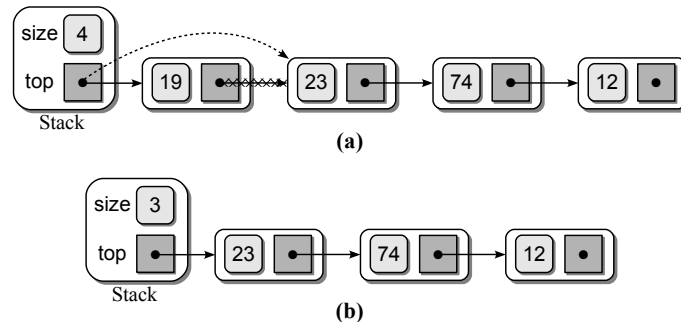
1 class Stack(object):
2     def __init__(self):          # Membuat stack kosong.
3         self.items = []        # List untuk menyimpan stack.
4
5     def isEmpty(self):          # Mengembalikan True kalau kosong,
6         return len(self)==0     # selain itu False
7
8     def __len__(self):          # Mengembalikan banyaknya item di stack.
9         return len(self.items) #
10
11    def peek(self):              # Mengembalikan nilai posisi atas tanpa menghapus.
12        assert not self.isEmpty(), "Stack kosong. Tidak bisa diintip"
13        return self.items[-1]
14
15    def pop(self):               # Mengembalikan nilai posisi atas lalu menghapus.
16        assert not self.isEmpty(), "Stack kosong. Tidak bisa di-pop"
17        return self.items.pop()
18
19    def push(self, data):        # Mendorong item baru ke stack.
20        self.items.append(data)

```

⁴Gambar-gambar di bab ini diambil dari Rance D. Necaie, *Data Structures and Algorithms Using Python*, John Wiley and Sons, 2011.



Gambar 8.3: Contoh object stack yang diimplementasikan dengan linked-list.



Gambar 8.4: Menge-pop sebuah item dari stack. (a) modifikasi link yang diperlukan, (b) hasil setelah mengeluarkan item yang paling atas.

Menggunakan linked-list

Berikut ini adalah implementasi stack menggunakan linked-list.

```

1 class StackLL(object):
2
3     def __init__(self):
4         self.top = None
5         self.size = 0
6
7     def isEmpty(self):
8         return self.top is None
9
10    def __len__(self):
11        return self.size
12
13    def peek(self):
14        assert not self.isEmpty(), "Tidak bisa diintip. Stack kosong."
15        return self.top.item
16
17    def pop(self):
18        assert not self.isEmpty(), "Tidak bisa pop dari stack kosong."
19        node = self.top
20        self.top = self.top.next
21        self.size -= 1
22        return node.item
23
24    def push(self, data):
25        self.top = _StackNode(data, self.top)
26        self.size += 1
27
28    class _StackNode(object):
29        # Ini adalah kelas privat
30        def __init__(self, data, link):
31            # untuk menyimpan data. Dia
32            # dipanggil oleh class StackLL
33            # di atas.
34            self.item = data
35            self.next = link

```

Perhatikan bahwa materi linked-list-nya dibuat dengan class yang berbeda, yakni `_StackNode`. Gambar 8.3 dan 8.4 memperlihatkan contoh operasinya.

8.3 Contoh program

Stack digunakan secara sangat luas dalam *computing*. Interupsi program dan sifat multi-tasking komputer modern bergantung salah satunya pada konsep stack ini. Kita belum akan menyentuh materi itu di matakuliah ini, namun kamu bisa ‘merasakan’ mekanisme algoritmanya melalui contoh-contoh program.

Mengubah bilangan desimal ke biner

Program di bawah ini mengubah representasi suatu bilangan, dari basis sepuluh ke basis dua, yang penjelasannya telah kamu dapatkan di kelas.

```
1 def cetakBiner(d):
2     f = Stack()          # Atau: f = StackLL()
3     if d==0: f.push(0);
4     while d !=0:
5         sisa = d%2
6         d = d//2
7         f.push(sisa)
8     st = ""
9     for i in range(len(f)):
10        st = st + str(f.pop())
11    return st
```

Berikut ini adalah contoh pemanggilan dan keluarannya.

```
>>> cetakBiner(11)
'1011'
>>> cetakBiner(53)
'110101'
```

8.4 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Buatlah program untuk mengubah representasi suatu bilangan dari basis sepuluh ke basis dua. Berikut ini contoh pemanggilannya.

```
1 >>> cetakHexa(12)
2 'C'
3 >>> cetakHexa(31)
4 '1F'
5 >>> cetakHexa(229)
6 'E5'
7 >>> cetakHexa(255)
8 'FF'
```

```
9 >>> cetakHexa(31519)
10 '7B1F'
```

Perhatikan bahwa sisa pembagian tidak hanya 0 dan 1, namun bisa 0 sampai 9 dan bahkan 10, 11, 12, 13, 14, 15. Kamu harus memetakan angka-angka yang lebih dari 9 ke lambang A, B, C, D, E, dan F.

2. Eksekusi program berikut dengan pensil dan kertas, dan tunjukkan isi stack-nya pada setiap langkah.

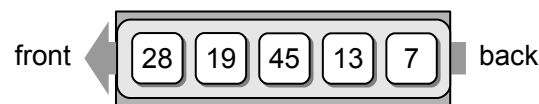
```
1 nilai = Stack()
2 for i in range(16):
3     if i % 3 == 0:
4         nilai.push( i )
```

3. Eksekusi program berikut dengan pensil dan kertas, dan tunjukkan isi stack-nya pada setiap langkah.

```
1 nilai = Stack()
2 for i in range( 16 ) :
3     if i % 3 == 0 :
4         nilai.push( i )
5     elif i % 4 == 0 :
6         nilai.pop()
```

Modul 9

Queues



Gambar 9.1: Tampilan abstrak sebuah antrian. Bagian depan (front) adalah yang terlebih dulu datang, bagian belakang (back) adalah yang datang belakangan. Pada antrian yang biasa, yang terlebih dulu datang akan keluar terlebih dahulu.

*Queue*¹ atau antrian adalah sebuah struktur data yang memodelkan fenomena antrian. Seperti sudah kamu duga, antrian memiliki sifat "yang duluan datang adalah yang duluan keluar", *First in First out*, disingkat FIFO. Lihat Gambar 9.1². Apa saja yang bisa kita *query* ke sebuah antrian?

- Buatlah sebuah antrian. Ini akan diimplementasikan dengan class `Queue()`.
- Apakah antriannya kosong? Ini akan kita diimplementasikan dengan metode `isEmpty()`.
- Berapa panjangkah antriannya? Ini akan diimplementasikan dengan metode `__len__()`.
- Masukkan item *xyz* ini ke antrian. Ini akan diimplementasikan dengan metode `enqueue(data)`.
- Ambil item *pqr* ini dari antrian. Ini akan diimplementasikan dengan metode `dequeue()`.

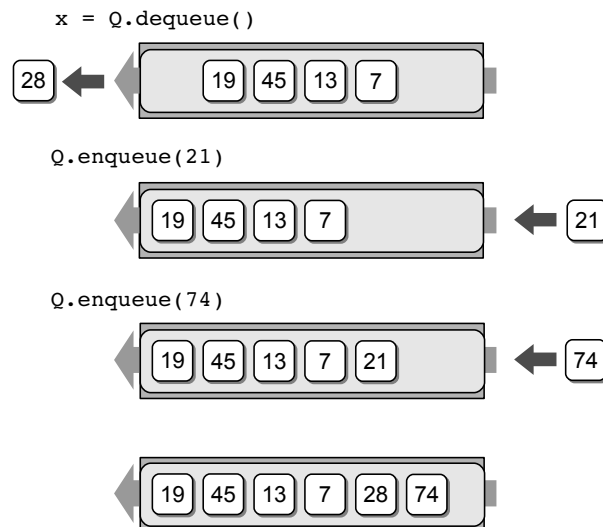
Dari sini bisa kita tulis kode untuk membuat antrian seperti diilustrasikan pada Gambar 9.1 di atas seperti di bawah ini.

```
Q = Queue()
Q.enqueue( 28 )
Q.enqueue( 19 )
Q.enqueue( 45 )
Q.enqueue( 13 )
Q.enqueue( 7 )
```

Setelah membuat object baru, kita lalu mengantri lima angka dengan urutan seperti urutan tampilnya angka-angka itu di antrian. Kita lalu bisa mengambil angka atau menambahkan

¹Dibaca [kyu]

²Gambar-gambar di bab ini diambil dari Rance D. Nicaise, *Data Structures and Algorithms Using Python*, John Wiley and Sons, 2011.



Gambar 9.2: Sebuah antrian saat kepadanya dilakukan beberapa operasi tambahan. Mengambil 28 dari antrian, mengantriakan 21, lalu mengantriakan 74.

angka ke antrian itu. Gambar 9.2 mengilustrasikan beberapa operasi tambahan pada contoh antrian di atas.

9.1 Implementasi

Implementasi antrian paling sederhana adalah memakai list di Python, seperti kode di bawah ini.

```

1 class Queue(object):
2     def __init__(self):
3         self.qlist = []
4
5     def isEmpty(self):
6         return len(self) == 0
7
8     def __len__(self):
9         return len(self.qlist)
10
11    def enqueue( self, data ):
12        self.qlist.append(data)
13
14    def dequeue(self):
15        assert not self.isEmpty(), "Antrian sedang kosong."
16        return self.qlist.pop(0)

```

Cobalah beberapa perintah untuk memeriksa validitas program di atas.

```

## Ini melanjutkan kode di atas
Q.dequeue() # Perhatikan urutan hasilnya.
Q.dequeue() # Apakah sesuai dengan urutan masuknya?
Q.dequeue()
Q.dequeue()
Q.dequeue()

```

```
Q.dequeue() # Apakah ada pesan error?
Q.enqueue(98)
Q.enqueue(54)
Q.dequeue()
```

9.2 Priority Queues

Priority queue adalah antrian dengan prioritas. Berikut ini adalah perbedaan antara antrian biasa dengan antrian dengan prioritas:

- Ketika suatu item akan dimasukkan ke antrian (`enqueue`), item ini disertai dengan suatu penanda prioritas. Ini biasanya berupa bilangan bulat dari 0 sampai suatu bilangan tertentu yang dipilih sesuai aplikasi (misalnya kita memilih 4, yang berarti ada 5 prioritas dengan 0 sebagai prioritas tertinggi).
- Ketika suatu item akan diambil dari antrian (`dequeue`), maka yang diambil adalah yang prioritasnya tertinggi, dengan tidak memperdulikan urutan kedatangan. Jadi misal kita mempunyai lima item di suatu antrian dengan semuanya mempunyai prioritas 4, dan lalu datang item baru (`enqueue`) dengan prioritas 2, maka ketika “dipanggil” (dengan `dequeue`), yang keluar terlebih dahulu adalah item dengan prioritas 2 tadi.
- Jika ada dua item atau lebih dengan prioritas yang sama, yang didahulukan keluar adalah yang terlebih dahulu masuk. Prinsip FIFO tetap berlaku pada item-item dengan prioritas sama.

Berikut ini contoh pemanggilannya.

```
S = PriorityQueue()
S.enqueue("Jeruk", 4)
S.enqueue("Tomat", 2)
S.enqueue("Mangga", 0)
S.enqueue("Duku", 5)
S.enqueue("Pepaya", 2)
S.dequeue() # Akan mengeluarkan "Mangga" karena prioritasnya tertinggi.
S.dequeue() # Akan mengeluarkan "Tomat".
S.dequeue() # Kalau ini "Pepaya".
```

Untuk mengimplementasikan *priority queue* ini, kita membuat suatu kelas baru yang dipakai untuk menyatukan item dengan prioritas yang dilekatkan padanya. Berikut ini sebagian dari implementasi *priority queue* ini.

```
1 class PriorityQueue(object):
2
3     def __init__(object):
4         self.qlist = []
5
6     def isEmpty(self):
7         return len(self) == 0
8
9     def enqueue(self, data, priority):
10        entry = _PriorityQEntry( item, priority ) # Memanggil object _PriorityQEntry
11        self.qlist.append(entry)
```

```
12 |
13 |     def dequeue(self):
14 |         pass # .... lihat Soal-soal untuk Mahasiswa.
```

Berikut ini adalah class untuk menyimpan item beserta prioritasnya.

```
15 | class _PriorityQEntry(object):
16 |     def __init__(self, data, priority):
17 |         self.item = data
18 |         self.priority = priority
```

9.3 Soal-soal untuk Mahasiswa

1. Tulis dua metode berikut ke class `Queue` dan di atas

- Metode untuk mengetahui item yang paling depan tanpa menghapusnya

```
def getFrontMost(self):
    ## Tulis perintahnya di sini
```

- Metode untuk mengetahui item yang paling belakang tanpa menghapusnya

```
def getRearMost(self):
    ## Tulis perintahnya di sini
```

2. Pada class `PriorityQueue` di atas, metode `dequeue()` belum diimplementasikan. Tulislah metode `dequeue()` ini dengan memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dicantumkan di halaman 81.